

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS 1 SD
NEGERI KEPATIHAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

Ainun Najib

NIM : T20171118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

MEI 2024

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-BUDI PEKERTI DI KELAS 1 SD
NEGERI KEPATIHAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ainun Najib

NIM : T20171118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Evi Resti Dianita, S/Pd.I, M.Pd.I

NIP. 198905242022032004

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM – BUDI
PEKERTI DI KELAS 1 SD NEGERI KEPATIHAN 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. IMRON FAUZI, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Sekretaris



MOH. ROFID FIKRONI, M.Pd.
NIP. 199306032023211032

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Evi Resti Dianita, M.Pd.I.



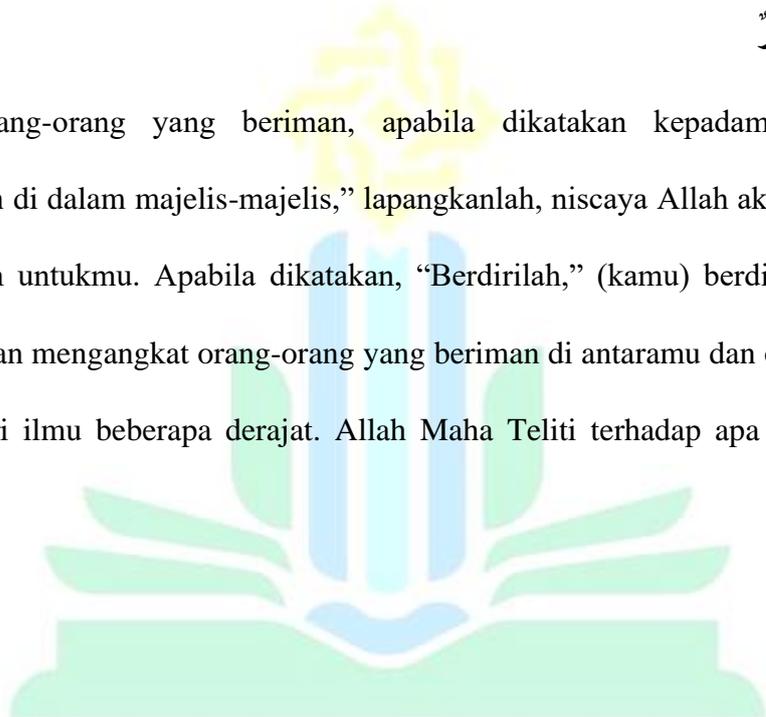
Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an Tarjemah, Al-Mujadilah/11 (Kemenag, 2023)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas tuntasnya skripsi ini, saya ingin persembahkan skripsi ini sebagai syarat mendapatkan gelar sebagai sarjana pendidikan, kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ita Rustiningsih dan Bapak Sudarno yang telah bersusah payah mengorbankan jiwa, raga, dan segalanya untuk saya dan mengusahakan agar saya bisa lulus sebagai sarjana.
2. Adik saya, Zainul Mu'in yang telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada habisnya untuk saya.
3. Keluarga besar yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan dorongan agar skripsi ini segera selesai.
4. Segenap dosen di lingkungan program studi pendidikan agama islam UIN Kiai Haji.Achmad Siddiq Jember yang telah mengajarkan saya banyak hal, dan teruntuk Ibu Evi Resti Dianita, S.Pd.I, M.Pd.I yang telah membimbing saya menuntaskan skripsi ini hingga selesai.
5. Teman-teman sejawat dari PAI A3 angkatan 2017 yang sudah mengisi hari-hari penuh suka dan duka selama menempuh pendidikan sarjana di UIN Kiai Haji.Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas 1 SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang diharapkan syafaatnya kelak di Akhirat.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā*”, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Progam Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat dalam bidang akademik.

6. Evi Resti Dianita, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
7. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
8. Dra. Emy Sundari, M.Pd.I selaku kepala sekolah SDN 1 Kepatihan Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 1 Kepatihan Jember
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin

Jember, 01 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ainun Najib

ABSTRAK

Najib, Ainun. 2024. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas 1 Sd Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka Belajar.

Pendidik harus mampu memahami setiap karakteristik peserta didik. Dengan demikian pendidik akan mudah untuk memberikan pembelajaran yang dapat mengantarkan mereka ke arah positif dan bisa mengarahkan ke impian atau cita-cita yang mereka inginkan dengan bakat, minat, dan kemampuan individu. Jadi pendidik dapat menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu.

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas 1 Sd Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan fokus penelitian 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?. Dengan tujuan penelitian 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024.

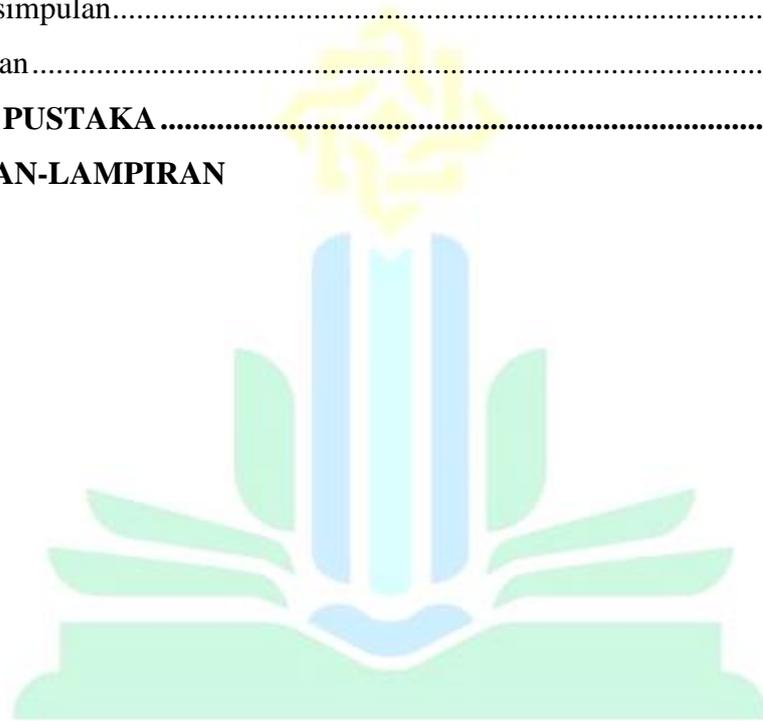
Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitik.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa 1) Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember SDN Kepatihan 01 Jember dalam tahap perencanaan pembelajaran dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru dengan melakukan sosialisasi tentang ketentuan kurikulum merdeka, menyusun perangkat pembelajaran, dan mempersiapkan dokumen kurikulum Merdeka. 2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengikuti apa yang telah direncanakan atau ditetapkan pada tahap perencanaan pembelajaran, dan dikembangkan oleh guru, 3) Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Evaluasi pembelajaran berupa pengisian lembar kerja peserta didik (LKPD) dilakukan di setiap akhir pertemuan pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Kurikulum Merdeka Belajar	18
2. Pembelajaran Berdiferensiasi	32
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	43
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	56
C. Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Penganalisan Data	60
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Data.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	98
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap anak pasti memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda ketika sejak lahir hingga dewasa dengan satu sama lain yang meliputi perbedaan fisik, sikap, dan perilaku perbuatannya dalam pendidikan. Oleh karena itu karakter yang berbeda dari setiap peserta didik perlu adanya pendidik yang mampu memberikan bimbingan agar setiap bimbingan itu bisa diterima oleh muridnya, dan bisa menjadi pengetahuan bagi mereka.²

Pendidik harus mampu memahami setiap karakteristik peserta didik, Dengan demikian pendidik akan mudah untuk memberikan pembelajaran yang dapat mengantarkan mereka kearah positif dan bisa mengarahkan ke impian atau cita cita yang mereka inginkan dengan bakat, minat, dan kemampuan individu tersebut. Jadi pendidik dapat menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu. Adapun karakteristik itu adalah kemampuan atau sikap yang terdapat dalam diri mereka masing-masing hasil dari bawaan di lingkungannya yang bisa memberikan pengaruh baik ataupun buruk.³

Selanjutnya, hasil identifikasi diperoleh bahwa pelaksanaan pendidikan masih belum banyak perubahan, dimana masih menerapkan sistem pembelajaran yang menganggap semua anak adalah sama tanpa melihat keberagaman

² Roni Rodiyana, Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pendidikan. (Jurnal Educatio Volume 7, No.3, 2021), 796

³ Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. Manazhim, 2(1), 105

kemampuannya. Guru seolah-olah mengajar satu orang murid dalam satu kelas, sedangkan dalam satu kelas tersebut diperkirakan lebih kurang 20-30 siswa yang mempunyai keunikan, kemampuan dan keberagaman pengalaman belajar, sehingga tidak jarang murid merasa jenuh dan akhirnya tidak/sedikit yang memiliki motivasi belajar yang baik. Seyogyanya, pendidikan haruslah sadar bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang lainnya. Hal ini berarti bahwa penyeragaman hal-hal yang tidak perlu diseragamkan menjadi sebuah budaya pada proses pembelajaran tanpa membedakan minat, bakat, kesiapan belajar, profil belajar serta keadaan hidup anak dan masyarakat yang satu dengan lainnya harus menjadi perhatian dan perlu diakomodasi.

Oleh karena itu, pendidikan seharusnya bisa mengakomodasi dari semua perbedaan ini, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap individu murid harus selalu diperhatikan, karena setiap peserta didik tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka. Berkenaan dengan hal tersebut, sepatutnya guru dapat mendesain pembelajaran yang memperhatikan keberagaman siswa supaya pembelajaran yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan belajar murid. anak dan masyarakat yang satu dengan lainnya harus menjadi perhatian dan perlu diakomodasi.

Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 maka perlu adanya pembangunan pada sumber daya manusia yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, mempunyai daya saing tinggi, serta mampu

meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Agar dapat mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya perbaikan yang dimulai dari dunia pendidikan.

Oleh sebab itu pendidikan juga selalu mengalami berbagai perbaikan dan perkembangan dengan menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan zamannya. Pada abad ke-21 ini peserta didik dituntut harus mampu memiliki keterampilan atau soft skill yang sering dikenal dengan singkatan 4C, yaitu Critical Thinking (Berpikir Kritis), Communication (Kemampuan berkomunikasi), Creative Thinking (Kreatifitas), dan Collaboration (Kemampuan bekerja sama), untuk menanamkan keterampilan 4C pada peserta didik maka tentu ada peran penting dari pengelola pendidikan itu sendiri.

Dunia pendidikan tak lepas dari suatu kurikulum, yang menjadi perencanaan dalam menaungi pendidikan dengan makna sebagai pengalaman dari peserta didik, terkait dengan korelasi dengan sekitarnya.⁴ Oleh sebab tersebut, kurikulum jadi tombak, berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam pembelajarannya, sebagai penunjuk arah dalam dalam pendidikan di Indonesia. Pengembangan dan perbaikan sebuah kurikulum dapat dikatakan berhasil jika hasil pengembangan, dari apa yang diperlukan dan efektivitasnya.⁵ Oleh sebab itu pengembangan pada kurikulum hendaknya harus mempunyai landasan yang kuat dan berprinsip dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik sebagai penunjang agar dapat tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan

⁴ Sukatin, dkk, (2020), Analisis Perkembangan Emosi Anak, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol. h. 84 <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/3198/1872>

⁵ Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024.

tuntutan zamannya. Salah satu wujud usaha di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah ialah diluncurkannya kurikulum merdeka.

Nadiem Makarim yang merupakan Menteri Pendidikan Indonesia mengubah dan menetapkan kurikulum merdeka dalam setiap satuan pendidikan guna memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka itu sendiri merupakan sebuah kurikulum dengan pembelajaran yang identik dan berfokus kepada peserta didik dan juga pembelajaran dengan intrakurikuler beragam yang mengharapkan hasil dari peserta didik agar mereka mampu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Selain itu, kurikulum merdeka merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya yang menyuguhkan pembelajaran yang sederhana tapi mendalam, menyesuaikan dan merdeka, serta interaktif dan lebih relevan.⁶

Kurikulum merdeka ini berfokus pada penguatan materi esensial atau materi-materi pokok yang harus dipahami oleh peserta didik, contoh, dengan pendalaman kompetensi dasar, dengan yang disesuaikan kebebasan dalam menggunakan berbagai perangkat, bahan dan sumber ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka berarti mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah guru dan peserta didik untuk berinovasi dengan bebas dan merdeka, kreatif dan mandiri, dalam diri guru penggeraklah kebebasan ini dapat dipercayakan.⁷ Dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai kkm, melainkan lebih menekankan

⁶ Kurniasih, I. (2022). A-Z Merdeka belajar. Jakarta: Kata Pena.

⁷ Sherly, dkk. (2020). Merde ka Belajar: Kajian Literatur. Urbangreen Conference Proceeding Library, pp. 183- 190

pembelajaran yang berkualitas yang memiliki kompetensi memadai yang siap untuk menghadapi tantangan global.

Penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum pendidikan di Indonesia memang banyak menunjukkan hal berbeda, seperti dalam kurikulum merdeka pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dapat membantu pemenuhan (gaya) belajar, minat dan kesiapan peserta didik yang beragam, sehingga guru sebagai fasilitator harus mampu untuk mendukung, memfasilitasi dan memperlakukan peserta didik dengan menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik yang beragam selama proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran alternatif yang dipakai didasarkan dengan keperluan terkait.

Pembelajaran berdiferensiasi diutamakan agar dapat melihat dan memperhatikan pada kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap peserta didik. Sehingga mereka dapat mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan antusias dan penuh semangat dan diharapkan dengan begitu pelajaran dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Bentuk pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bisa diterapkan di dalam kelas saja, melainkan juga bisa diterapkan dalam pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut merupakan inovasi yang bisa dilakukan dan diterapkan oleh guru dalam upaya menyukseskan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, dengan begitu peneliti bermaksud menggali lebih lanjut dengan melakukan penelitian untuk mendeskripsikan seperti apa dan bagaimana penerapan pembelajaran

berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP dalam kurikulum merdeka. Maka, peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai-Bp Di Kelas 1 Sd Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Menurut pemaparan latar belakang tersebut, agar dalam penelitian terfokus pada permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024,

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024,
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak, khususnya tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat dalam penelitian dan menambah ilmu pengetahuan terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP serta dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang.

b. Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti.

c. Lembaga SD Negeri Kepatihan 1 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan saran kepada lembaga SD Negeri Kepatihan 1 Jember dalam menjalankan proses evaluasi serta peningkatan mutu khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. beberapa istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut:

a. Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa, dan guru hanya mengembangkan pelajaran mereka berdasarkan tingkat pengetahuan dan minat siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar

setiap siswa. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi pembelajaran setiap individu dalam kelas yang heterogen. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga elemen utama yang dapat disesuaikan: isi, proses, dan produk. Isi merujuk pada apa yang diajarkan kepada siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, isi dapat disesuaikan berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Proses merujuk pada bagaimana siswa mempelajari isi pembelajaran. Ini melibatkan berbagai aktivitas dan metode pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Produk merujuk pada bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Ini mencakup berbagai cara siswa dapat menyajikan pemahaman dan keterampilan mereka.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran lebih kreatif sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam menjelajah kemampuan belajarnya.

Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan yang sejalan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi setiap siswa. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran, kedua pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk mensekresikan dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan.

Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum Merdeka, dan mata Pelajaran PAI-BP saling melengkapi dalam Upaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan berorientasi pada pengembangan komprehensif siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁸ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Devi kurnia utra (2022)

Penelitian Devi kurnia putra, berjudul Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan progresivisme John Dewey terhadap pembelajaran berdiferensiasi, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan berdasarkan buku dan jurnal ilmiah yang membahas progresivisme, pembelajaran berdiferensiasi dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan dari hasil enelitian tersebut daat disimpulkan bahwa mengenai aliran progresivisme, dimana pendidikan harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dan murid diberi kebebasan untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya. Salah satu strategi dalam pembelajaran yang sejalan dengan pemikiran progresvisme adalah pembelajaran berdiferensiasi.

2. Hasil Penelitian Suwartiningsih (2021)

Penelitian suwartiningsih yang berjudul, penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di kelas IX B semester genap SMPN 4 monta tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 29 orang siswa, pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa (27,58 %), sedangkan siswa yang belum tuntas 21 siswa (72,42%), dengan nilai rata-rata 55,17. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 15 siswa (51,72%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa (48,28%) dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 28 siswa (96,55%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 1 siswa (3,45%) dengan nilai rata-rata 80. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada siswa kelas IXb semester genap di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Hasil penelitian Miqwati dkk (2023)

Penelitian Miqwati dkk dengan judul ,Imlementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di

sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran IPA di SD. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pada akhirnya ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat menaikkan nilai rata-rata siswa selain juga meningkatkan keaktifan dalam belajar. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA, terutama pada materi mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Di samping itu, melalui metode pembelajaran yang bervariasi, keaktifan siswa lebih meningkat dan siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan baik. Semua siswa dapat belajar dengan materi yang sama, meskipun isi materi dan komponen penilaiannya berbeda. Selain itu, siswa yang memiliki hasil belajar yang lebih dari siswa lain dapat membimbing dan mengarahkan teman-temannya untuk saling menghargai dan membantu satu sama lain.

4. Hasil penelitian Diyanayu Dwi Elviya dkk (2023)

Penelitian Diyanayu Dwi Elviya dkk dengan judul , Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah agar guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostic dan merancang Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan dengan

menuliskannya pada modul ajar. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar pedoman wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari Data reduction (reduksi data), Data Display (Penyajian data), dan conclusion drawing/ Verification (Verifikasi). Berdasarkan pemaparan analisis data hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus terpenuhi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi yaitu melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik melalui asesmen diagnostik, merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik, dan melakukan evaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya semangat dan antusias peserta didik selama pembelajaran.

5. Hasil penelitian Habibi Sultan (2022)

Penelitian Habibi Sultan yang berjudul, Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS yang dilakukan secara berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik analisis data memakai triangulasi teknik yang mengkonfirmasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menghasilkan temuan diantaranya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil diterapkan oleh guru IPS. Guru menggunakan diferensiasi konten,

diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hasil pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif baik dari segi pengajar maupun peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru merasa senang karena peserta didik lebih antusias dan mengena, hal ini diwujudkan dalam bentuk produk yang dihasilkan peserta didik dalam pembelajaran sangat kreatif. Namun tantangan yang diterima oleh guru pada tahap diferensiasi proses, guru masih menemukan kebingungan saat membedakan bahan ajar yang harus diberikan pada peserta didik yang bervariasi. Melalui pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka memberikan otonomi peserta didik untuk dapat mengekspresikan kemampuan belajarnya berdasarkan potensi dan minat yang dimiliki.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Surwatiningsih 2021	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata pelajaran IPA.	1) Teknik pengumpulan data yang digunakan sama dengan penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi	1) Peneliti terdahulu membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi
2	Devi Kurnia Putra 2022	penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA	1) Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar 2) Teknik pengumpulan data, sama- sama	1) Lokasi penelitian di SMP 4 Monta 2) Subjek Penelitiannya Sekolah Menengah Pertama

			menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	
3	Miqwati 2023	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar.	1) Peneliti menggunakan penelitain kualitatif. 2) Teknik pengumpulan data, juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	1) Peneliti terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.
4	Diyanayu Dwi Elviya 2023	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya	3) Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar	1) Peneliti terdahulu bertujuan melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostic
5	Habibi Sultan 2022	Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar	1) Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar	1) Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS

B. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*.⁹ Dari definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kurikulum memiliki muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh kelulusan atau ijazah.

Crow & Crow mendefinisikan kurikulum sebagai rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.¹⁰ Wina Sanjaya menambahkan bahwa kurikulum merupakan suatu dokumen perencanaan yang memuat tujuan yang harus dicapai; isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa; strategi dan cara yang dapat dikembangkan; evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan

⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 176

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Martina, 1987), hlm. 2

informasi tentang pencapaian tujuan; serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.¹¹

Selain definisi tersebut, William B. Ragan menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah.¹² Selaras dengan definisi tersebut, Nengly & Evaras menyatakan bahwa kurikulum merupakan semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk menolong peserta didik dalam mencapai hasil belajar terhadap kemampuan peserta didik yang paling baik.¹³

Subandiyah berpendapat bahwa kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dirancang dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. Artinya, kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang terlibat di dalamnya.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik oleh sekolah. Berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Dalam makna yang lebih luas,

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 32

¹² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 4

¹³ *Ibid.* hlm. 5

¹⁴ Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), hlm.48.

kurikulum adalah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada peserta didik. Berkaitan dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan memperoleh seperangkat nilai tersebut. Pola pikir dan perilaku peserta didik akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya.

Indonesia sudah melalui perkembangan yang pesat dalam bidang pendidikan. Hal tersebut menjadikan tuntutan baru bagi berbagai pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Berkembangnya kesadaran semua pihak tentang pendidikan di Indonesia tentu melahirkan banyak hal positif. Termasuk dengan diberlakukannya kurikulum merdeka. Jadi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan guna menggapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹⁵

¹⁵ Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022," *Ansiru PAI* 6 (2022): 97, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/12537>.

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.

Merdeka Belajar dalam konsepnya merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui merdeka belajar, anak didik akan dilatih untuk memiliki kompetensi *communication, creativity, collaboration, dan critical thinking*. Dengan kompetensi ini, anak tidak hanya sekadar menjadi penghafal pelajaran saja, namun akan mampu menciptakan dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang, memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial yang positif.¹⁶ Merdeka belajar adalah proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang dinamakan kemerdekaan. Hal yang menjadi poin utama agar belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi, dan tidak terbelenggu.

Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul

¹⁶ Pgmi, D., Nurul, S., Oku, H., & Selatan, S. (n.d.). *Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Resti Septikasari Rendy Nugraha Frasandy*.

harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.¹⁷

b. Landasan Hukum Kurikulum Merdeka

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada beberapa keputusan dan peraturan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, diantaranya sebagai berikut:

1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022:

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022:

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 berisi tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan

¹⁷ Ningrum A. S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022).

ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

3) Permendikbudristek No. 262/M/2022:

Permendikbudristek No. 262/M/2022 merupakan Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

4) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022:

Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 berisi tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

5) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022:

Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 berisi tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

6) Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023:

Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

c. Tujuan Penerapan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia.¹⁸ Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isuisu yang berkembang di lingkungan.

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Tujuan merdeka belajar adalah agar

¹⁸ Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)

guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan.¹⁹

Kurikulum merdeka menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.²⁰

d. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Outcome-Based Education (OBE) merupakan proses pendidikan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, serta perilaku merupakan pijakan dalam kurikulum merdeka.²¹ Dalam implementasinya, peserta didik di dorong supaya matang dalam perencanaan, tepat dalam memutuskan, solutif dalam berkonflik, serta memberi kesempatan bagi peserta didik lain agar mampu belajar mandiri maupun bekerjasama dalam kelompok.

Kurikulum Merdeka erat kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan pedoman untuk menentukan struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar berjalan dengan struktur pembelajarannya yang terbagi menjadi 2, yaitu kegiatan intrakurikuler yang mengacu pada capaian

¹⁹ Khairunisa, "Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar," 139

²⁰ Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 59/sipers/A6/II/2022

²¹ Suryaman, M., Widyastuti Purbani, Tadkiroatun Musfiroh. (2020). Kurikulum dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran. Jurnal Kependidikan. Vol. 3, No. 1, Mei 2020, pp165-176.

pembelajaran pada tiap mata pelajaran, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang mengacu pada standar kompetensi lulusan tiap peserta didik, serta tambahan ekstrakurikuler yang menjadi opsional dalam kurikulum merdeka belajar.²²

Kegiatan intrakurikuler merupakan proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan capaian yang telah ditentukan dengan tujuan-tujuan yang ditentukan pendidik dalam RPP. Adapun dalam melaksanakannya, pendidik diberikan wewenang penuh dalam melaksanakannya. Sedangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan belajar berbasis pembelajaran tentang program lintas disiplin ilmu yang dilaksanakan dari gabungan berbagai mata pelajaran dalam lembaga pendidikan. Alokasi waktu untuk P5 tidak merubah total jumlah jam pelajaran. Namun, setiap mata pelajaran memberi alokasi waktu untuk kegiatan intrakurikuler sebanyak 75% dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebanyak 25%.

Pelaksanaan Proyek adalah fleksibel, artinya sekolah memiliki wewenang masing-masing untuk melakukan serta waktu yang ditentukan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya di lingkungan sekolah. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah rangkaian aktivitas yang dibentuk

²² Rosmana, P., Iskandar, S., Faiziah, H., Afifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131.

berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila dengan tema tertentu yang dilakukan oleh beberapa guru pada mata pelajaran yang berbeda.

Adapun tema yang digunakan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk sekolah dasar dan menengah ada tujuh, yakni kearifan lokal, bangun jiwa dan raga, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, Bhinneka Tunggal Ika, serta rekayasa dan teknologi.²³ Dalam Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang berbeda dari capaian pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler yang telah dirumuskan dan menjadi dimensi kuncinya. Adapun keenam dimensi tersebut, yakni: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.²⁴ Dalam proses pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila, sekolah memiliki kebebasan dalam menentukan tema yang akan diusung, sehingga sekolah dapat menyesuaikan tema sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

e. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Proses penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dilandasi dengan menumbuhkan kreativitas peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik antusias dalam belajar, serta tidak pasif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar juga mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di

²³ Jamiatul Hamidah, Pelatihan Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, ... 256.

²⁴ Suhardi, Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Dimensi Profil Pancasila, ..., 471.

luar kelas, dengan maksud peserta didik dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan pendidik. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya, serta kemampuan bersosial dalam masyarakat.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka memberikan tuntutan kepada pendidik untuk berinovasi pada proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan membentuk iklim yang baik. Pemanfaatan teknologi dengan memberikan rujukan belajar yang variatif adalah salah satu contoh inovasi yang dapat dilaksanakan di dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih berwarna.

Peserta didik dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar diberikan kebebasan dalam mengelaborasi keterampilan yang dimiliki, dengan begitu pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif.²⁵ Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar dibuat dengan mengutamakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa menyusahakan pendidik ataupun peserta didik. Proses pembelajaran diharapkan dapat lebih nyaman dan efisien, sehingga dapat membuat peserta didik berdiskusi secara langsung oleh pendidik, belajar diluar kelas, dengan membentuk karakter yang mandiri, berani, cerdas, bergaul, beradab, sopan santun, serta berkompetisi.

²⁵ Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>

Kurikulum merdeka belajar ini dicanangkan guna menghadapi perkembangan teknologi atau era digitalisasi yang menuntut peserta didik untuk lebih kompeten. Sehingga peserta didik akan menjadi pusat perhatian serta peserta didik juga merupakan objek dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajarkan guna mengetahui bagaimana cara berkolaborasi baik dengan teman sejawatnya maupun dengan pendidiknya. Pendidik juga dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih bermakna, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupannya serta diharapkan mampu berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Dengan begitu pendidik juga harus menentukan media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran dengan mengkolaborasikan teknologi dengan proses pembelajaran guna membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreatif.

Sebelum melaksanakan proses belajar, pendidik perlu membuat modul pembelajaran yang memuat rancangan pembelajaran atau yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta asesmen atau penilaian pembelajaran. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka menggunakan kelas diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan proses pembelajaran yang menekankan kebutuhan peserta didik dengan memosisikan pendidik sebagai fasilitator. Implementasinya, pendidik perlu menentukan metode dan model pembelajaran yang dapat

dilaksanakan. Karena, pembelajaran diferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan berbeda pada setiap peserta didik.²⁶

Penerapan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TarL)*. Pendekatan ini mengacu pada kemampuan peserta didik dengan mengadakan asesmen untuk mengetahui, memetakan, dan menentukan pola belajar yang ada di dalam suatu kelas. Proses ini akan menentukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Pada pelaksanaannya, pendidik memberikan asesmen dengan dasar untuk mengetahui karakteristik, dan kesiapan belajar peserta didik. Dan hasilnya akan dijadikan dasar dalam merancang proses pembelajaran, hingga proses evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen pada kurikulum merdeka sangat variatif, berikut pembagiannya:²⁷

- 1) Asesmen diagnostic, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran agar pendidik mendapatkan informasi tentang kemampuan dan karakteristik peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan untuk menentukan proses pembelajaran mendatang,
- 2) Asesmen formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui kondisi peserta didik ketika belajar. Penilaian ini dapat dilaksanakan dengan mengetahui bagaimana feedback yang diberikan

²⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya Di Kelas, dalam <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>, diakses pada 19 Januari 2022.

²⁷ Nurha, Macam-Macam Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka, dalam <https://naikpangkat.com/macam-macam-asesmen-dalam-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>, diakses pada 12 September 2023.

peserta didik kepada pendidik dan digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Asesmen ini dapat bersifat berlangsung setiap materi atau kompetensi yang diberikan,

- 3) Asesmen sumatif, yaitu Penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Asesmen ini dapat dilaksanakan di akhir semester maupun setiap materi yang telah diajarkan. Fungsi dari asesmen sumatif adalah untuk memastikan tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pendidik diharuskan untuk melaksanakan inovasi dalam mengajar karena pembelajaran kurikulum merdeka bersifat interaktif. Selain itu, kurikulum merdeka meletakkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang disebut dengan *student center*. Kurikulum ini memaksimalkan peran pendidik sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam mempelajari materi, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan potensi dalam proses belajar di dalam dan di luar kelas.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi (PB) bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi focus perhatian dalam Pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi

kebutuhan khusus siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Richard I. Arends (2008) secara tegas mengatakan, bahwa dalam teori perkembangan kognitif, peserta didik memiliki gaya belajar berbeda sesuai tingkat perkembangan kognitif. Heterogenitas peserta didik di kelas sudah menjadi kepastian, mereka memiliki kemampuan yang berbeda dari segi emosi, intelegensi, sosial, akademis orang tua, dan berbagai kemampuan lainnya.²⁸ Selain itu perbedaan *learning style* yang dimiliki siswa belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai, sehingga semua bakat yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat terakomodasi dengan optimal. Tingkat kesiapan siswa dipertimbangkan dengan khusus, sehingga kemampuan siswa untuk menghubungkan kaitan materi satu dengan yang lain, masih rendah. Akibatnya hasil belajar tidak maksimal, bahkan matematika menjadi pelajaran yang dihindari dan ditakuti. Maka pembelajaran perlu mempertimbangkan perbedaan karakter dalam diri siswa, diantaranya perbedaan: *learningstyle* (gayabelajar), *readiness* (kesiapan), dan *interest* (ketertarikan).

²⁸ Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Carol Ann Tomlinson. Pembelajaran Berdiferensiasi (selanjutnya Pembelajaran Berdiferensiasi) atau bisa juga disebut *Differentiated Instruction*, adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut.²⁹

Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi mengharuskan para guru untuk menjadi fleksibel dalam pendekatan mereka ketika mengajar, menyesuaikan kurikulum, dan menyajikan informasi kepada siswa. PB merupakan teori pembelajaran yang didasarkan pada pernyataan bahwa

²⁹ Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education

pendekatan pembelajaran yang digunakan harus bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

b. Landasan Pembelajaran Berdiferensiasi

Landasan filosofis yang banyak mempengaruhi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok adalah filosofis J. Dewey (1964) Filsafat yang menekankan pada progresivisme dan konstruktivisme, yaitu pembelajaran ini berpusat pada individu yang mengkonstruksi materi pelajaran esensial dengan menerapkan proses demokrasi dalam pembelajaran. Adapun beberapa prinsip pembelajaran yang menjadi dasar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu: (1) perbedaan siswa; (2) bahan pelajaran yang esensial; (3) penilaian yang kontinu dan terpadu dalam pembelajaran; (4) modifikasi elemen kurikulum; (5) kajian secara individu dan kelompok; (6) memotivasi dan menilai diri sendiri; (7) pengembangan aktivitas dan kreativitas; (8) kolaborasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa; (9) belajar tuntas; (10) kondisi belajar dalam konteks kelompok yang kolaboratif; (11) lingkungan atau kondisi belajar yang efektif; (12) belajar sebagai proses menyeluruh dan terpadu; (13) pemberdayaan sumber proses yang maksimal.³⁰

Landasan sosiologis dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar dikembangkan atas dasar adanya perbedaan kebutuhan, karakteristik, lingkungan sosial, dan budaya peserta didik. Heterogenitas peserta didik ini masih merupakan

³⁰ Dewey, John. (1964). *Democracy and Education, An Introduction To The Philosophy Of Education*, New York: The Macmillan Company.

permasalahan yang kurang mendapatkan perhatian sehingga dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk dapat memahami heterogenitas peserta didik, pendidik sebaiknya melakukan pengambilan data dan berbagai pendekatan sebelum merancang strategi pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) sesungguhnya sudah ada sejak zaman dahulu. Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.³¹ Dalam bukunya Pusara (1940), Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan harusnya difasilitasi dengan bijak.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Bersifat proaktif

Bersifat proaktif artinya sejak awal pembelajaran, guru secara aktif sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya. Caranya adalah dengan merencanakan pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswanya.

2) Menekankan kualitas daripada kuantitas

Kualitas dari tugas yang dikerjakan siswa menjadi fokus utama pada pembelajaran diferensiasi daripada kuantitas tugas yang diberikan. Jadi, bukan berarti siswa yang sudah selesai mengerjakan tugasnya, akan diberikan lagi tugas tambahan yang sama, tapi siswa

³¹ Dewantara, Ki Hajar. (1940). *Konvergensi. Majalah "Pusara"*. Edisi Pebruari 1940. Jilid X. no.2

tersebut akan diberikan tugas lain yang berbeda agar dapat menambah keterampilannya.

3) Berakar pada asesmen

Dalam pembelajaran diferensiasi, guru selalu melakukan berbagai asesmen untuk mengetahui kondisi dan tingkat pemahaman siswa pada setiap pembelajaran. Nantinya, hasil asesmen ini akan menjadi umpan balik untuk guru agar dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Menyediakan berbagai pendekatan

Ciri-ciri pembelajaran diferensiasi berikutnya adalah menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajar. Dalam pembelajaran diferensiasi, ada empat unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka, yaitu konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya).

5) Berorientasi pada peserta didik

Dalam hal ini, tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat pengetahuan awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswanya. Dengan kata lain, guru akan lebih

banyak mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran daripada hanya menjelaskan materi saja.

6) Campuran dari pembelajaran individu dan klasikal

Pembelajaran diferensiasi merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal. Hal ini bisa dilihat dari penerapannya di dalam kelas di mana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar bersama-sama secara klasikal, tapi bisa juga belajar secara individu.

7) Bersifat hidup

Bersifat hidup artinya adanya kolaborasi terus-menerus antara guru dengan siswa, termasuk dalam hal menyusun tujuan kelas maupun individu. Guru mengawasi bagaimana pelajaran dapat cocok dengan siswa dan bagaimana penyesuaiannya.

d. Prinsip pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1) Pembelajaran Individualitas

Perbedaan individual merupakan salah satu hal yang selalu muncul dalam proses belajar-mengajar. Ketidakmampuan guru melihat perbedaan-perbedaan individual anak dalam kelas yang dihadapi akan menyebabkan kegagalan dalam memelihara dan membina interaksi edukatif secara efektif.³² Pembelajaran individual

³² Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)

bukanlah semata-mata pembelajaran yang hanya ditujukan kepada seorang peserta didik, melainkan ditujukan kepada sekelompok peserta didik di dalam kelas, namun dengan menerima perbedaan peserta didik sehingga memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.³³

2) Prinsip Belajar Tuntas

Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang mengakui bahwa semua anak memiliki kemampuan yang sama dan bisa belajar apa saja, hanya waktu yang diperlukan untuk mencapai kemampuan tertentu berbeda. Siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar, dan hasil yang baik.

3) Prinsip Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.³⁴ Untuk dapat memahami motivasi, maka motivasi dapat dipandang dari dua aspek, yaitu: (a) motivasi sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain; (b) motivasi menentukan karakteristik proses. Guru

³³ Drs. Moh. User Usman. 1995. Menjadi Guru Profesional Edisi kedua. Bandung PT Remaja Rosdakarya

³⁴ Drs. Moh. User Usman. 1995. Menjadi Guru Profesional Edisi kedua. Bandung PT Remaja Rosdakarya

memiliki peran yang besar untuk menumbuhkan motivasi eksternal tersebut, di antaranya: (a) menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi; (b) memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa; (c) memberikan sasaran antara; (d) memberikan kesempatan sukses; (e) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; dan Keenam, menciptakan persaingan yang sehat.³⁵

4) Prinsip Latar atau Konteks

Latar atau konteks mengandung arti bahwa pembelajaran harus dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu maupun anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

5) Prinsip Minat dan Kebutuhan Peserta Didik

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, sedangkan kebutuhan adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang. Oleh karena itu, minat dan kebutuhan merupakan utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Dengan demikian dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, maka materi pembelajaran dan cara penyampaiannya pun harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut.

6) Prinsip Penilaian

³⁵ Ibrahim, R dan Syaodih S, Nana. 1996. Perencanaan Pengajaran. Rineka Cipta.: Jakarta.

Penilaian (*assessment*) dibagi menjadi dua kategori yaitu: Pertama, *informal assessment*, biasanya dilakukan oleh guru melalui observasi berbagai keterampilan, dan mempelajari laporan, maupun melalui tes yang dibuat guru untuk mengetahui tingkat penguasaan pelajaran yang telah diajarkan; Kedua, *formal assessment* yaitu penilaian lewat tes standar seperti tes hasil belajar, tes inteligensi, wawancara dengan orang tua, tes bahasa, kepribadian, kreatif, kemampuan fisik, minat dan sebagainya.

Berdasarkan tujuannya maka *assessment* dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Pertama, *assessment for identification* untuk menempatkan anak dalam pelayanan; Kedua, *assessment for teaching* untuk merencanakan isi atau materi yang akan diajarkan dan merencanakan bagaimana mengajarkannya.

7) Prinsip Terpadu

Terpadu artinya penyelenggaraan pembelajaran anak berbakat dikembangkan dan dilaksanakan di sekolah biasa. Anak dengan berbagai perbedaan belajar di ruang kelas yang sama.

e. **Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi**

Ada empat komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:

a. Isi, apa yang dipelajari siswa.

Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki.

Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Umumnya, guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik berdasarkan gaya belajar siswa serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki.

b. Proses, yaitu bagaimana siswa mengolah ide dan informasi.

Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. Gregory & Chapman (2002) menyatakan proses pembelajaran yang dimodifikasi tersebut adalah:

- a) Mengaktifkan pembelajaran. Aktivitas belajar difokuskan pada materi yang dipelajari, menghubungkan materi yang belum dikuasai, memberi kesempatan pada siswa untuk mencari mengapa materi yang dipelajari penting, dan menjelaskan apa yang dilakukan siswa setelah belajar.
- b) Kegiatan belajar. Melibatkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya, seperti pemodelan, latihan, demonstrasi, atau game pendidikan.
- c) Kegiatan pengelompokkan. Baik kegiatan belajar individu maupun kelompok harus direncanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

- c. Produk, bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari.

Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.

- d. Lingkungan Belajar,

Lingkungan belajar adalah tentang bagaimana cara siswa bekerja dan merasa nyaman dalam pembelajaran. Memastikan ada tempat di ruangan untuk bekerja dengan tenang dan tanpa gangguan, serta tempat yang menyediakan siswa berkolaborasi.

f. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun beberapa tujuan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yakni untuk membantu semua siswa dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru, serta untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi juga diterapkan agar dapat membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Sehingga, nantinya jika siswa dibelajarkan secara mandiri maka siswa terbiasa menghargai keberagaman. Pembelajaran berdiferensiasi juga bertujuan untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi, maka guru merasa untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Zakiah Daradjat mengemukakan Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan melalui agama Islam, seperti asuhan dan bimbingan diberikan kepada anak didik supaya ketika pendidikannya telah usai, ajaran-ajaran islam yang telah di yakini secara meyeluruh dapat ia hayati, pahami, dan amalkan, serta ajaran agama Islam dijadikan sebagai falsafah hidup untuk kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.³⁶

Pendidikan Agama Islam pandangan Muhammad A. Naquib Al-Attas ialah pengakuan dan pengenalan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sebagai usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik, arahnya ke bimbingan mengenai pengakuan dan pengenalan akan ketepatan tempat Tuhan pada tataran wujud maupun kepribadian.³⁷ Ahmad Tafsir mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah pemberian bimbingan maksimal dari seorang individu kepada individu lain tujuannya agar ajar Islam secara utuh dapat dipahami. Lebih singkat, ajaran Islam dipahami secara maksimal oleh orang mendapat bimbingan tersebut.³⁸

³⁶ Zakiah Daradjat, et.al, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28

³⁷ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 10.

³⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

Muhaimin mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai ikhtiar yang disengaja guna mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan agama islam lewat aktivitas latihan, pengajaran, dan bimbingan dengan mengindahkan ketentuan menghargai agama lain ketika berhubungan antar umat beragama sehingga tercipta kerukunan dalam masyarakat sebagai upaya perwujudan persatuan nasional.³⁹

Kemudian dalam bahasa inggris budi pekerti berarti sebagai moralitas. Beberapa pengertian mengenai moralitas yaitu; 1) sopan santun, 2) perilaku, 3) adat istiadat. Budi Pekerti dalam drart KBK (kurikulum berbasis Kompetensi) isinya tentang nilai-nilai perilaku individu yang pengukurannya berdasarkan kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, tata krama, hukum, sopan santun, adat istiadat seta budaya masyarakat. Identifikasi budi pekerti melalui perilaku positif yang harapannya dapat terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan, perbuatan, kepribadian dan sikap peserta didik.⁴⁰

Dalam kurikulum 2013 pendidikan agama islam mendapatkan tambahan budi pekerti, dengan begitu definisinya ialah peserta didik diberikan pendidikan mengamalkan ajaran Islam di tiga aspek yaitu; sikap, pengetahuan, dan keterampilan, selanjutnya implementasinya melalui mata pelajaran di seluruh jenjang pendidikan.

³⁹ Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 1.

⁴⁰ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 17-20

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.⁴¹

Melalui muatan materi yang disajikan dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain alQuran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-laḥdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan - 3 - berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Definisi pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pendidikan

⁴¹ Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022, hlm 17-18

dapat memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), serta pengamalan (*being*) ajaran Islam. Sebagaimana yang di kutip Muhaimin dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Islam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah peningkatan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik. Harapannya menjadi individu muslim yang berakhlak mulia pribadinya, dalam kehidupan masyarakat, berbangsa serta bernegara umumnya, dan bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT khususnya.⁴²

Sementara itu, tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dirumuskan Harun Nasution secara khusus di sekolah umum ialah untuk menciptakan individu yang bertaqwa dengan kata lain mematuhi perintah Allah dengan menitikberatkan pada pembinaan kepribadian sebagai muslim yakni pembinaan akhlak al-karimah, walaupun mata pelajaran akhlak tidak menggantikan mata pelajaran agama.⁴³

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁴

Pembelajaran agama islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta

⁴² Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

⁴³ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017), 35

⁴⁴ Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, hlm 16

didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya; membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, akidah yang benar, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; serta membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan. Selain itu, juga mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat, sehingga berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme; membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi; serta membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan, persaudaraan seagama, dan juga persaudaraan sebangsa serta senegara dengan segenap kebinekaan agama, suku, dan budayanya.⁴⁵

c. Capaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.⁴⁶

1. Al Qur'an dan Hadist

⁴⁵ Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, hlm 18

⁴⁶ Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, hlm 19-20

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.

2. Akidah

Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

3. Akhlak

Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (mahmūdah) dan tercela (mazmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari

perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (*riyāḍah*), disiplin (*tahzīb*) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (*mujāhadah*).

Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (*maḥabbah*). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasai keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

4. Fikih

Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (*‘ubdiyyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu‘āmalah*). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan *mu‘āmalah*.

5. Sejarah Peradaban Islam

Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan ('ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Jenjang kelas 1 Sekolah Dasar digolongkan sebagai fase A dalam capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada akhir Fase A memiliki beberapa capaian diantaranya:⁴⁷

- a) Pada elemen Al-Qur'an-Hadis peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik.

⁴⁷ Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, hlm 21

- b) Dalam elemen akidah, peserta didik mengenal rukun iman, iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaul husna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya.
- c) Pada elemen akhlak, peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda. Peserta didik juga terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain.
- d) Dalam elemen fikih, peserta didik dapat mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.
- e) Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani.

d. Materi Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti

Dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di kelas 1 Sekolah Dasar terdapat 10 BAB / Tema yang pada masing-masing tema memiliki beberapa sub tema atau materi pokok, diantaranya:

Tabel 2. 2 Tema Materi Pembelajaran PAI-BP

BAB/ Tema	Materi Pokok
BAB 1 Aku Cinta Al Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an Adalah Kitabku 2. Aku Tahu Huruf Hijaiah 3. Aku Tahu Harakat 4. Aku Hafal Surah Al-Fatihah
BAB 2 Mengenal Rukun Iman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Rukun Iman 2. Beriman kepada Allah 3. Beriman Kepada Rasul 4. Aku Cinta Allah dan Rasul-Nya
BAB 3 Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Basmalah 2. Membaca Hamdalah 3. Bersikap Santun 4. Mensyukuri Nikmat Allah Swt.
BAB 4 Mengenal Rukun Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti Rukun Islam 2. Mengenal Dua Kalimat Syahadat 3. Mengartikan Dua Kalimat Syahadat 4. Aku Anak Muslim
BAB 5 Nabi dan Rasul Panutanku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Nabi dan Rasul 2. 25 Nabi dan Rasul 3. Mukjizat Nabi dan Rasul 4. Perilaku Sederhana Nabi dan Rasul
BAB 6 Al Qur'an Pedoman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Harakat 2. Membaca Huruf Hijaiah

Hidupku	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membaca Surah Al-Ikhlas 4. Pesan Pokok Surah Al-Ikhlas
BAB 7 Kasih Sayang Terhadap Semua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Asmaul husna 2. Ar-Rahman 3. Ar-Rahim 4. Kasih Sayang Nabi Muhammad saw
BAB 8 Aku Suka Beterimakasih dan Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berterima Kasih kepada Sesama 2. Cara Berterima Kasih 3. Berperilaku Disiplin \ 4. Cara Berperilaku Disiplin
BAB 9 Membiasakan Hidup Bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidup Bersih 2. Bersuci 3. Berwudu 4. Tayamum
BAB 10 Nabi Adam A.S Manusia Pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Allah Swt. Menciptakan Nabi Adam a.s 2. Nabi Adam a.s. dan Hawa Tinggal di Surga 3. Nabi Adam a.s. dan Hawa Diturunkan ke Bumi 4. Keteladanan Nabi Adam a.s

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁸ Menurut Sugiyono penelitian kualitatif menggunakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari suatu kasus secara intensif dengan memusatkan diri pada satu obyek tertentu. Menurut Yin penelitian studi kasus dilakukan dengan melakukan kajian terhadap isu-isu teoritis dalam data-data yang dikumpulkan serta dengan melakukan interaksi secara terus menerus.⁵⁰ Data studi kasus diperoleh dari berbagai sumber yakni semua pihak yang bersangkutan.⁵¹ Sukmadinata berpendapat bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dilakukan melalui penyelidikan yang cermat dengan batasan waktu dan aktivitas terkait suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Penelitian studi kasus dilakukan terhadap kelompok dengan skala kecil

⁴⁸ Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

⁴⁹ Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

⁵⁰ Yin, R. K. (2000). *Case Study Research: Design and Methods* (Edisi Terjemahan M.Djauzi Mudzakir). PT Raja Grafindo Persada.

⁵¹ Nawawi, & Martini. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Pers.

yakni kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau juga permasalahan. Kelompok yang menjadi objek penelitian merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan memiliki interaksi antar individual ataupun kelompok.⁵²

Adapun langkah-langkah yang menjadi pedoman dalam melakukan penelitian studi kasus, yakni:

1. Pertama, menentukan focus kajian (*focus of study*) dengan memilih masalah yang memenuhi syarat kelayakan dan kebermaknaan.
2. Kedua, mengembangkan kepekaan teoretik melalui telaah bahan pustaka yang relevan serta hasil-hasil penelitian terdahulu.
3. Ketiga, menentukan kasus atau bahan telaah dengan memilih darimana dan dari siapa data akan diperoleh.
4. Keempat, mengembangkan pedoman pengumpulan dan pengolahan data dengan menetapkan piranti, langkah serta teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan.
5. Kelima, melakukan pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan atau membaca naskah yang dikaji.
6. Keenam, mengolah data yang dikumpulkan dengan penyandian (*coding*), pengkategorian (*categorizing*), perbandingan (*comparing*), serta pembahasan (*discussing*).
7. Ketujuh, melakukan negosiasi hasil pembahasan dengan subjek penelitian.

⁵² Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya

8. Kedelapan, merumuskan simpulan penelitian dengan menafsirkan dan menyatupadukan (*interpreting and intergrating*) temuan ke dalam struktur pengetahuan sebelumnya, serta saran untuk penelitian selanjutnya.⁵³

Penelitian kualitatif dengan studi kasus dinilai tepat untuk penelitian ini karena yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggali data sebanyak mungkin tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Kelas 1 SD Negeri Kepatihan 1 tahun pelajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena hal tersebut mempengaruhi obyek dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di kota Jember yakni SD Negeri Kepatihan 1 Jember. Adapun beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti memilih lokasi tersebut diantaranya sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, didukung dengan data tambahan berupa

⁵³ Rahardjo, Mudjia (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. (Tesis Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

dokumen dan lain-lain⁵⁴. Dalam penelitian kualitatif data dapat dikelompokkan berdasarkan jenis dan posisinya, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan dari sumber data yang sudah ada dan diambil secara tidak langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan yang telah ditentukan terkait penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 1 di SD Negeri Kepatihan 1 tahun ajaran 2023/2024. Dalam hal ini, sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku pemegang keputusan dalam sebuah lembaga, dan memegang peran untuk mengatur manajemen sekolah serta guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti selaku pelaksana yang terlibat langsung dalam pembelajaran . Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran , dokumen berupa kurikulum sekolah, modul, serta penilaian guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk menunjukkan sesuatu yang abstrak, tidak berwujud dan kasat mata, tetapi dapat ditunjukkan penggunaannya.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data ditentukan berdasarkan kesesuaian kondisi, waktu serta biaya yang tersedia, dan pertimbangan lain demi efisiensi

⁵⁴ Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

⁵⁵ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

penelitian. Pada umumnya, terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, diantaranya melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan data yang valid, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik observasi

Observasi merupakan kegiatan mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian. Menurut Riduwan observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung pada objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.⁵⁶

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan proses pengamatan yang di mana peneliti tidak terlibat dengan subyek yang diamati, secara penuh hanya berperan sebagai pengamat independen. Dalam kegiatan observasi, peneliti mencatat perilaku yang muncul untuk dapat memberikan keabsahan pada fenomena yang diteliti, di antaranya gerak tubuh, perilaku, mimik wajah, serta respon saat menjawab pertanyaan. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi sebagai instrumen.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) merupakan orang yang mengajukan pertanyaan,

⁵⁶ Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta

sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) merupakan narasumber yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), dimana pewawancara dan orang yang diwawancarai melakukan wawancara melalui pembicaraan sebagaimana percakapan sehari-hari yang tidak formal.

Menurut Yin wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) merupakan teknik pengumpulan data yang sangat diperlukan dalam penelitian studi kasus.⁵⁷ Dalam penerapannya, wawancara mendalam dilakukan secara lentur dan terbuka, tidak memiliki struktur yang ketat, dan dilakukan dalam suasana non formal. Wawancara mendalam dilakukan beberapa kali pada informan yang sama dengan bentuk pertanyaan yang *open-ended*, yaitu pertanyaan terkait fakta-fakta dari peristiwa atau aktivitas tertentu, dan opini dari narasumber. Teknik wawancara mendalam dinilai tepat dalam penelitian ini agar dapat mendapatkan data secara spesifik dan mendalam karena dalam teknik ini informan akan mengemukakan pendapatnya dan dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen.

c. Teknik Studi Dokumen

Menurut Yin teknik dokumentasi disebut dengan *content analysis*, karena dalam teknik ini peneliti mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, serta memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-

⁵⁷ Yin, R. K. (2000). *Case Study Research: Design and Methods* (Edisi Terjemahan M.Djauzi Mudzakir). PT Raja Grafindo Persada.

hati, teliti, dan kritis.⁵⁸ Teknik dokumentasi memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data berupa dokumen terkait penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas 1 SD Negeri Kepatihan 1 Jember diantaranya, dokumen kurikulum sekolah, modul, dan penilaian dalam pembelajaran. Dalam melakukan studi dokumen, peneliti menggunakan lembar ceklis sebagai instrumen.

E. Teknik Penganalisisan Data

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari Miles, Huberman, Saldana. Terdapat tiga komponen dalam proses analisis data, diantaranya reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Dalam reduksi data dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta pengabstraksian dari seluruh informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan. Proses reduksi dilaksanakan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis catatan dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian melakukan verifikasi terhadap data tersebut.

⁵⁸ Yin, R. K. (2000). *Case Study Research: Design and Methods (Edisi Terjemahan M.Djauzi Mudzakir)*. PT Raja Grafindo Persada.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan pendeskripsian atas susunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa narasi yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilengkapi dengan matriks, gambar, grafik, bagan, tabel, skema, ilustrasi dan lain sebagainya. Agar sajian data tampak lebih rinci dan mudah dipahami, maka disusun dengan bahasa yang logis dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dilaksanakan melalui pengulangan langkah penelitian, yakni dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul, hasil reduksi, dan simpulan sementara yang dirumuskan. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, makna yang dirumuskan harus diuji kebenarannya menggunakan pendekatan emik, yaitu verifikasi dari kacamata informan, bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, kriteria kredibilitas digunakan untuk menguji kesahihan data. Menurut Edi Subroto, beberapa kriteria yang dapat dilihat untuk mengetahui kredibilitas data penelitian yakni tingkat kesahihan (validitas) serta

keajegan data (reliabilitas).⁵⁹ Dalam penelitian ini digunakan beberapa cara pengecekan kesahihan data hasil penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan , diantaranya :

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk merekam kepastian data dan urutan peristiwa secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi kesahihan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti dalam proses pengamatan sangat diperlukan dalam penelitian.⁶⁰ Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber berdasarkan berbagai cara dan waktu. Terdapat beberapa jenis triangulasi diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶¹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai

⁵⁹ Edi Subroto, D. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* Universitas Sebelas Maret Press.

⁶⁰ Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.

⁶¹ Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

bahan pertimbangan. Dalam hal ini, dilakukan perbandingan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan hasil wawancara dengan hasil wawancara lainnya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di SD Negeri Kepatihan 1 Jember.

c. Mengurus surat izin penelitian

Berhubungan penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak lembaga demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrument penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrument penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan pranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini, peneliti menyajikan temuan-temuan penelitian dan pembahasan yang akan menjawab permasalahan penelitian pada bab pertama. Adapun beberapa permasalahan penelitian yakni (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?

Dalam temuannya, peneliti mendeskripsikan proses pengumpulan data dan menyajikan hasil data. Sedangkan pada bagian pembahasan, peneliti akan menganalisis temuan-temuan tersebut.⁶²

A. Gambaran Data

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu SDN Kepatihan 01 Jember yang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo No. 16 Kaliwates-Jember. Sebagai pelengkap dari objek ini, akan dikemukakan tentang SDN Kepatihan 01 Jember yang meliputi:

⁶² Tim Penyusun, Pedoman karya tulis ilmiah,94

2. Sejarah Berdirinya SDN Kepatihan 01 Jember

SDN Kepatihan 01 Jember merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Jember. SDN Kepatihan 01 Jember berdiri sejak 1 Juli Tahun 1954. Pada mulanya sekolah ini bernama SDN Jember Kidul 02 dan 03, karena pada saat itu SDN Kepatihan 01 (sekarang) letaknya dekat dengan kelurahan Jember kidul. Kemudian pada tahun 90-an SDN Jember kidul berubah menjadi SDN Kepatihan 01 dan 02. Dan pada tahun 2007 ada peraturan pemerintah tentang aturan berdirinya sekolah, dan SDN Kepatihan 01 dan 02 dilebur menjadi satu, yaitu SDN Kepatihan 01.

3. Letak Geografis SDN Kepatihan 01 Jember

Letak SDN Kepatihan 01 Jember terletak di jalan Dr. Sutomo No. 16 Kaliwates Kabupaten Jember. Lokasinya berada di dekat jalan raya trunojoyo. Lokasi SDN Kepatihan 01 Jember sebelah utara, barat dan selatan merupakan rumah warga. Dan sebelah timur adalah jalan yang bisa dilalui 2 jalur, yaitu dari arah jalan trunojoyo dan juga jalan raden patah. Bisa dilalui kendaraan roda 2 dan 4.

4. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kepatihan 01 Jember

Visi adalah tujuan utama berdirinya sebuah lembaga, sedangkan misi adalah serangkaian usaha dalam mewujudkan visi tersebut. Adapun visi dan misionis SDN Kepatihan 01 Jember⁶³, yakni:

- a. Visi: Siswa Berprestasi dan Berkepribadian yang Berkualitas

⁶³ Hasil Observasi, SD Kepatihan 1 Jember: 2023

- b. Misi: Unggul dalam memperoleh prestasi, Tangguh berlatih iptek dan imtaq, Tangguh sebagai generasi yang berbudi luhur
- c. Tujuan: Mendorong agar menjadi pusat unggulan, Mendidik untuk perkembangan intelektual, dan Menumbuhkembangkan ketangguhan diri secara utuh

5. Sarana dan Prasarana SDN Kepatihan 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Dalam upaya menunjang proses pembelajaran di sekolah, lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan fasilitas guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data mengenai keadaan sarana dan prasarana di SDN Kepatihan 01 Jember dalam keadaan dan baik serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka, maka SDN Kepatihan 01 Jember berupaya untuk melengkapi dan menambah sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Kepatihan 01 Jember, diantaranya:

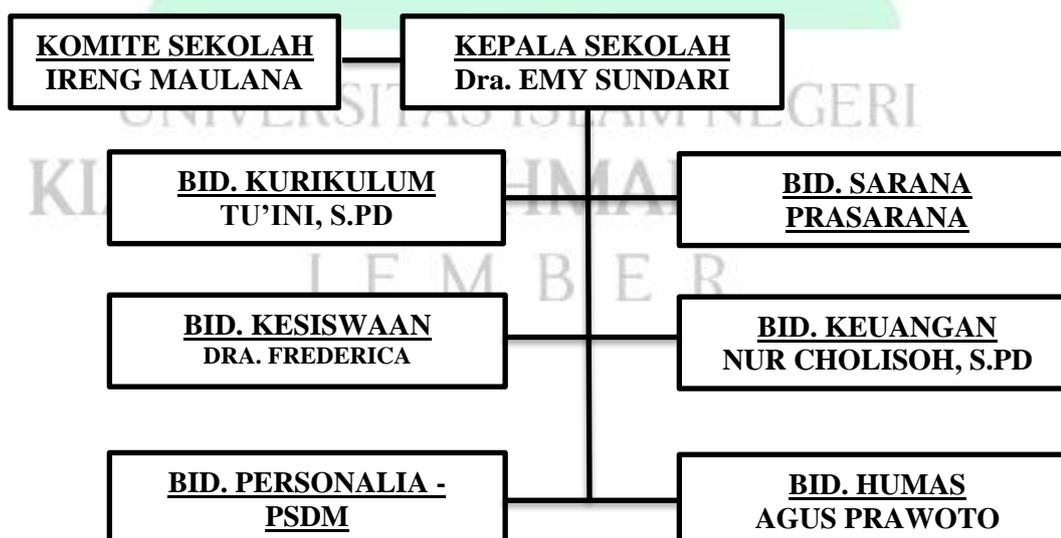
Tabel 4. 1 Denah Ruangan Sekolah

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	2
4	Ruang Praktik	1

5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	4
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Sirkulasi	1
12	Tempat Bermain / Olahraga	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Bangunan	7

6. Struktur Organisasi SDN Kepatihan 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Struktur organisasi serta pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Kepatihan 01 Jember pada tahun ajaran 2023/2024, dideskripsikan dalam structural sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Sekolah

7. Data Pendidik dan Peserta Didik SDN Kepatihan 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Pendidik dan Peserta didik merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan, berikut peneliti melampirkan data pendidik dan peserta didik di SDN Kepatihan 01 Jember pada tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 4. 2 Data Pendidik SDN Kepatihan 01 Jember

No	Kelas	Nama
1	1A	Yuli Eka Setyawati, S.Pd
	1B	Mamik Lailiyah, S.Pd
	1C	Fadilah Ari Wahyuni, S.Pd
	1D	Aning Setianingsih, S.Pd
2	2A	Sri Wahyuningsih, S.Pd
	2B	Endang Murtiati, S.Pd
	2C	Eka Sastra Budi Rahayu, S.Pd
	2D	Nur Cholisoh, S.Pd
3	3A	Hesti Andriyani, S.Pd
	3B	Nur Rochmah, S.Pd
	3C	Erlina Budiarti, S.Pd
	3D	Ida Riawati S.K, S.Pd
4	4A	Siti Masruro, S.Pd
	4B	Ratna Citra Dewi, S.Pd
	4C	Iryana Dwi Agustin, M.Pd
	4D	Mutmainnah, S.Pd.I
5	5A	Septhy Anggi Rusnita, S.Pd
	5B	Antania Ika Sari, S.S, S.Pd
	5C	Taufikkurohman, S.Pd
	5D	Ervan Nursukma Permana, S.Pd
6	6A	Tu'ini, S.Pd
	6B	Diyan Handayani, M.Pd
	6C	Rofiatul Badriyah, S.Pd
	6D	Dra. Frederica Sumartanti

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik SDN Kepatihan 01 Jember

No	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Total
1	1A	17	11	28	
	1B	18	10	28	
	1C	18	10	28	
	1D	17	11	28	
Jumlah		70	42	112	112
2	2A	12	15	27	
	2B	12	15	27	
	2C	13	14	27	
	2D	14	14	28	
Jumlah		51	58	109	109
3	3A	14	14	28	
	3B	16	12	28	
	3C	16	12	28	
	3D	13	15	28	
Jumlah		59	53	112	112
4	4A	12	15	27	
	4B	11	17	28	
	4C	14	14	28	
	4D	13	15	28	
Jumlah		50	61	111	111
5	5A	14	14	28	
	5B	12	16	28	
	5C	12	16	28	
	5D	11	17	28	
Jumlah		49	63	112	112
6	6A	16	14	30	
	6B	15	15	30	
	6C	13	17	30	
	6D	17	12	29	
Jumlah		61	58	119	119
Total Semua Siswa Kelas 1 – 6					675

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat serangkaian uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Untuk memperkuat data yang disajikan maka peneliti mencantumkan beberapa data hasil observasi, hasil wawancara, juga dokumentasi sebagai bukti pendukung data penelitian yang diperoleh. Data yang disajikan merupakan jawaban pada focus masalah penelitian dengan mengacu pada beberapa rumusan masalah, kerangka teori, serta data yang terdapat dalam objek penelitian. Berikut data dan temuan yang diperoleh dan mengacu pada focus penelitian, diantaranya:

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan, supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan sebuah perencanaan yang baik. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.⁶⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat susunan rencana pelaksanaan yang termuat dalam rencana pembelajaran. Perencanaan merupakan tahap awal yang perlu dilakukan oleh guru.

SDN Kepatihan 1 Jember menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Kurikulum merdeka sudah diterapkan selama 2 tahun

⁶⁴ Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. Hlm. 12

ajaran terakhir, diawali pada jenjang kelas 1 dan 4, kemudian pada jenjang kelas 3 dan 6 di tahun ajaran berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Emy Sundari, M.Pd.I berdasarkan wawancara yang telah dilakukan :

Kurikulum merdeka di sini sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023, dan itu awalnya kami mulai dari kelas 1 dan 4 terlebih dahulu. Kemudian sekarang di tahun ajaran 2023/2024 sudah bertambah kelas 3 dan 6 dalam menerapkan kurikulum merdeka.⁶⁵

Salah satu ciri penerapan kurikulum merdeka yakni dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi. Dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SDN Kepatihan 1 Jember, telah disusun secara rinci dalam dokumen kurikulum yang memuat kalender akademik, program tahunan, program semester, serta modul ajar yang dirancang oleh guru dan digunakan dalam pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru membuat perangkat pembelajaran tak terlepas dari kontribusi pihak sekolah untuk menunjang kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Pihak sekolah juga mengupayakan beberapa usaha untuk mempersiapkan diri dalam menerapkan kurikulum merdeka. Sebagaimana pernyataan Emy Sundari M.Pd.I selaku kepala sekolah:

Dalam persiapannya, pertama kita melakukan sosialisasi terlebih dahulu, utamanya kepada guru-guru yang nanti akan menerapkan. Terus selain itu, saya sebagai kepala sekolah khususnya dan guru-guru semua memahami tentang kurikulum merdeka, apa saja aturannya dan ketentuan ketentuan lainnya. Habis itu, ya guru guru menyusun perangkat pembelajarannya, kalau kepala sekolah mempersiapkan

⁶⁵ Emy Sundari, diwawancarai oleh penulis, Jember 8 November 2023

dokumen kurikulumnya. Hal lainnya kita juga persiapkan buku-buku penunjang kurikulum merdeka, otomatis karena kurikulum berubah, buku-buku yang dipakai juga berubah mas. Dan itu sekolah mengganti semua buku-buku yang digunakan.⁶⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, ditemukan bahwa peran kepala sekolah dalam pembuatan modul ajar yakni memfasilitasi guru untuk menunjang kompetensinya dalam pembuatan modul ajar dan pemahaman tentang kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi, SDN Kepatihan 01 Jember memiliki 4 rombel dalam setiap jenjangnya, serta memiliki 4 guru pengampu mata pelajaran PAI-BP yang memiliki pembagian tugas diantaranya⁶⁷ :

Tabel 4. 4 Nama Guru PAI Kelas I

No	Nama	Kelas
1.	Fadleah, S.Ag	1,2,3,4,5,6 A
2.	Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I	1,2,3,4,5,6 B
3.	Lilik Maulida, S.Pd.I	1,2,3,4,5,6 C
4.	Nurul Fitriana, S.Pd.I	1,2,3,4,5,6 D

Tabel 4. 5 Data Guru PAI-BP

Perangkat pembelajaran untuk mata pelajaran PAI-BP disusun bersama-sama oleh 4 guru pengampu mata pelajaran PAI-BP. Keempat guru tersebut mendiskusikan terkait pengembangan tema dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, sebagaimana pernyataan Ibu Lilik Maulida, S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1C :

Kita dari 4 guru PAI membuatnya bersama sama misalnya sekarang hari senin mapel PAI bab nya tentang nabi itu sama kelas A,B,C,D buatnya sama.⁶⁸

⁶⁶ Emy Sundari, diwawancarai oleh penulis, Jember 8 November 2023

⁶⁷ Observasi, 9 Oktober 2023

⁶⁸ Lilik Maulisa, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1B :

Kita itu mengacunya kalo ngajar itu kepada RPP. Nah RPP itu biasanya dibuat sebelum mengajar minimal 1 minggu sebelum mengajar tapi kalo di sekolah ini sudah terprogram biasanya rpp itu dibuat ketika mau memasuki semester 1 jadi ketika anak-anak libur sekolah guru itu sama teman sejawatnya sudah membuat rencana pembelajaran jadi sudah siap sebelum pembelajaran. Guru pai disini kan ada 4 itu kerjasama sharing dibagi ada ini yang buat materi 1 terus yang ini materi 2 juga ada yang buat kompetensi dasarnya semua terus mengacunya pada urutan materi buku paket.⁶⁹

Dalam merancang modul ajar, guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Rumusan capaian pembelajaran tersebut didapatkan dari Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nurul Fitriana, S.Pd.I selaku guru PAI kelas 1D :

Kalau buat modul ajar itu, kita merupuskan tujuan pembelajaran, nah tujuan pembelajaran itu bisa dibuat dari CP atau capaian pembelajaran. CP nya dapat darimana? Itu sudah ada kita dapat dari peraturan kemendikbud capaian pembelajaran mata pelajaran PAI-BP fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B, untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6.⁷⁰

Sebelum digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran yang dibuat oleh keempat guru PAI-BP perlu

⁶⁹ Riskia Amalia Dewi, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

⁷⁰ Nurul Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023

diajukan dan disetujui oleh kepala sekolah, sebagaimana pernyataan Emy Sundari M.Pd.I:

Setiap pembelajaran guru membuat modul ajar kemudian modul itu harus ada tanda tangan saya sebagai persetujuan, biasanya per tema itu nanti guru guru mengumpulkan ke saya dan saya cek dulu sebelum saya tanda tangani.⁷¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, ditemukan bahwa dalam pembuatan modul ajar, kepala sekolah tidak terlibat bersama guru dalam mendiskusikan modul ajar, namun kepala sekolah berperan untuk menyetujui dan memberikan masukan atas modul ajar yang telah dirancang oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh bahwasannya, setiap mengajar guru selalu membawa perangkat pembelajaran, yang telah dirancang terlebih dahulu dan sudah tercantum tanda tangan guru serta kepala sekolah.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, salah satu hal yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran yakni adanya asesmen diagnostic atau asesmen awal. SDN Kepatihan 1 Jember melakukan asesmen diagnostic kepada siswa-siswanya untuk mengetahui gaya belajar siswa. Asesmen diagnostic dilakukan di awal tahun pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Nurul Fitriana, S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1D :

Kalo di kurmer di awal ada asesmen jadi asesmen itu disuruh menulis nah untuk yang menjurus kesini gaya belajarnya apa.⁷²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Fadleah, S.Ag selaku guru PAI-BP di kelas 1A :

⁷¹ Emy Sundari, diwawancarai oleh penulis, Jember 8 November 2023

⁷² Nurul Fitriana, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023

Iya, kami melakukan asesmen awal dulu itu waktu MPLS anak-anak diberi soal tentang gaya belajar mereka mengarah kemana.⁷³

Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I selaku guru PAI-BP kelas 1B terkait bentuk asesmen diagnostic yang diberikan kepada anak-anak:

Kalo asesmen awal itu ketika anak sebelum masuk ke pelajarannya ada pertanyaan seputar gaya belajar mereka contohnya apakah kamu lebih suka melihat tontonan TV, mendengar, atau suka bermain peran? itu nanti kita analisis dan asesmen itu nanti digunakan untuk membagi gaya belajarnya. Ada yang visual, audio visual, audio, dan kinestetik.⁷⁴

Ibu Lilik Maulida, S.Pd.I juga memberikan pemaparan tentang bentuk asesmen diagnostic yang diberikan kepada anak-anak :

Itu asesmen nya di beri soal kaya angket kan dari situ kita bisa melihat masing-masing karakter anak.⁷⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, ditemukan bahwa asesmen diagnostic yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dan minat siswa. Asesmen diagnostic yang dilakukan belum mengukur kemampuan awal siswa. Guru dapat mengetahui gaya belajar siswa diantaranya gaya belajar kinestetik, audio visual, visual, dan auditori. Selain itu hasil dari asesmen diagnostic tersebut dapat digunakan guru untuk mendesain lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Ibu Nurul Fitriani, S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1D:

Setelah diasesmen ini ternyata gaya belajarnya kinestetik dan biasanya anak kinestetik untuk duduk biasanya ada di depan ,visual disamping

⁷³ Fasleah, S.Ag, diwawancarai oleh penulis, Jember 2 November 2023

⁷⁴ Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

⁷⁵ Lilik Maulida, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

kanan kiri, audio di belakang. Terus contoh untuk gaya belajarnya sendiri kita membahas rukun islam di awal guru memancing pertama refleksi terus menerangkan nah kita lihat anak yang visual itu mengamati melihat gambar atau benda nyata disekitar, untuk anak audio itu bisa menyebutkan aba yang ditanya oleh guru terus ketika sudah mengkolaborasi antar visual dan audio, kelompok kinestetik yang ga suka diam akan diberi tugas untuk menempel rukun islam di acak dan kelompok kinestetik harus menempel di papan secara berurutan nah jadi kurmer itu kita sudah mengetahui gaya belajar anak sejak awal.⁷⁶

Sependapat dengan hal tersebut, Ibu Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I juga memaparkan bahwa hasil dari asesmen diagnostic digunakan guru untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa :

Kalo hasil asesmen diagnostiknya itu digunakan untuk pembelajaran sehari-hari. Biasanya kalo kita ngacu pada gaya belajar anak pembelajarannya itu ada namanya pembelajaran diferensiasi jadi untuk pembelajaran berdiferensiasi itu kita mengacu pada kebutuhan anaknya missal anaknya gaya belajarnya audio kita bantu untuk memberikan materi seperti lagu-lagu, kalo visual anaknya suka melihat kita biasanya aja mereka itu melihat film dan sebagainya seperti itu. Kalo yang sesuai gaya belajarnya yang anak visual dikelompokkan di depan, kalo yang audio dipinggir sedangkan yang kinestetik itu dibelakangnya visual jadi bentuk u terus di tengah itu 2 kelompok tersebut⁷⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh Ibu Fadleah, S.Ag selaku guru PAI-BP di kelas 1A :

Jadi kalau sudah tau hasilnya dari situ, guru sudah tau siapa yang gaya belajarnya kinestetik, terus audio, visual, atau audiovisual. Dari situ nanti anak-anak duduknya di barengkan sesuai sama gaya belajarnya biar mudah. Missal anak kinestetik ada di baris depan, terus anak visual di belakangnya, dan anak auditori di belakangnya lagi.⁷⁸

⁷⁶ Nurul Fitriana, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023

⁷⁷ Riskia Amalia Dewi, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

⁷⁸ Fadleah, S.Ag, diwawancarai oleh penulis, Jember 2 November 2023

Dari beberapa data hasil wawancara dan observasi, juga diperkuat dengan hasil data berupa Modul ajar PAI-BP Kelas 1 SDN Kepatihan 01 Jember, sebagaimana termuat dalam lampiran.

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kela

MODUL AJAR PAI SD

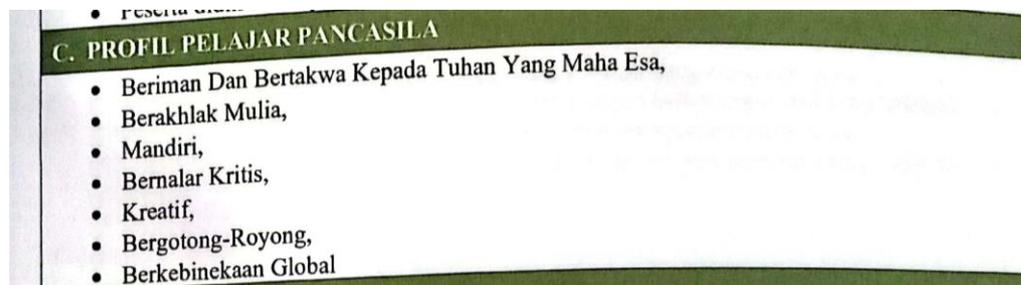
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nurul Fitriana, S.Pd.I
Instansi	: SDN Kepatihan 01
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023-2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase A, Kelas / Semester	: I (Satu) / I (Ganjil)
BAB / Tema	: 2 / Mengenal Rukun Iman
Materi Pokok	: Beriman kepada Allah
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (4x 35 Menit)

1. kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.

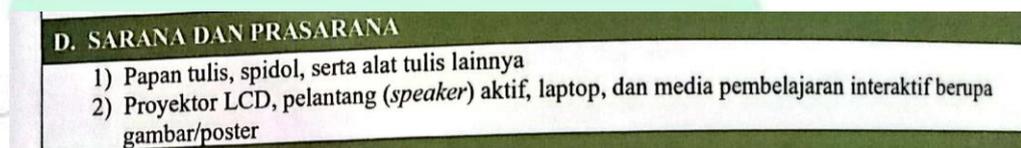
B. KOMPETENSI AWAL	
•	Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan ciptaan Allah dengan benar

2. Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran.

Setiap modul ajar meliputi satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar Pancasila yang telah ditentukan.



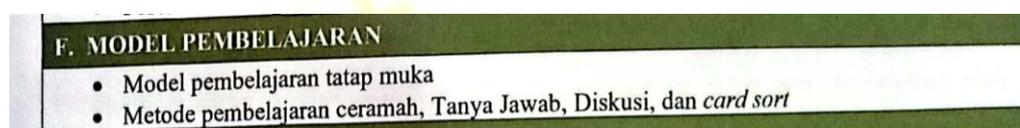
3. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.



4. Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.



5. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna.



Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

6. Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta

dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Tujuan Pembelajaran :
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan ciptaan Allah dengan benar.

7. Pemahaman Bermakna Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan ciptaan Allah

8. Pertanyaan Pemantik. Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Siapa yang menciptakannya ?

9. Kegiatan Pembelajaran. Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN***Kegiatan Pendahuluan***

- a) Peserta didik telah siap menerima pelajaran. Setelah itu, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa
- b) Guru membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan bernyanyi atau bertepuk tangan bersama.

Peserta SD Kelas 1

c) Peserta didik untuk mengamati Gambar 2.4 pada buku teks di bagian awal Bab 2.
 d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan meminta mereka menceritakan gambar yang terdapat pada buku siswa, lalu memberikan penguatan kepada mereka bahwa Gambar 2.4 merupakan Indahnya ciptaan Allah Swt.
 e) Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 2.
 f) Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa dalam peta konsep tersebut menggambarkan alur materi yang akan dipelajari dalam Bab 2

Kegiatan Inti

a) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota per kelompok sebanyak empat anak
 b) Peserta didik diarahkan untuk mengamati Gambar 2.5 yang ada di buku siswa .
 c) Guru menjelaskan bahwa semua benda yang terlihat ada yang menciptakan.
 d) Guru memberikan beberapa kartu bergambar benda-benda seperti penghapus, pensil, bunga, dan buah kepada peserta didik.
 e) Peserta didik mengamati dan mengkalifikasikan benda-benda tersebut berdasarkan penciptanya.
 f) Setiap kelompok diwakili oleh satu anggota untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.
 g) Pada rubrik **Sikapku**, peserta didik diajak untuk membaca kalimat "Aku yakin Allah Swt. adalah Tuhanku" dan melafalkannya secara berulang-ulang sehingga diharapkan dalam jiwa peserta didik tertanam keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Tuhan yang harus disembah.
 h) Pada rubrik **Kegiatan Kelompokku**, peserta didik secara berkelompok diajak berkeliling di luar kelas untuk mencatat benda-benda yang ditemui yang merupakan ciptaan Allah.
 i) Pada rubrik **Kuaji Kemampuanku**, peserta didik menjawab soal pada buku siswa secara singkat dengan dipandu oleh guru.

Kegiatan Penutup

a) Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 b) Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

10. Asesmen. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1) Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Haidar			
2		Halwa			
3					

2) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Haidar			

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas

2		Halwa			
3					

3) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian tes lisan dan tulis. Tes lisan berupa tanya jawab dengan peserta didik, yaitu guru menunjukkan salah satu gambar benda, kemudian peserta didik menyebutkan siapa yang menciptakan benda tersebut. Sementara itu, untuk tes tulis, peserta didik mengerjakan soal dengan jawaban singkat yang tersedia pada buku siswa.

Soal dan Kunci Jawaban

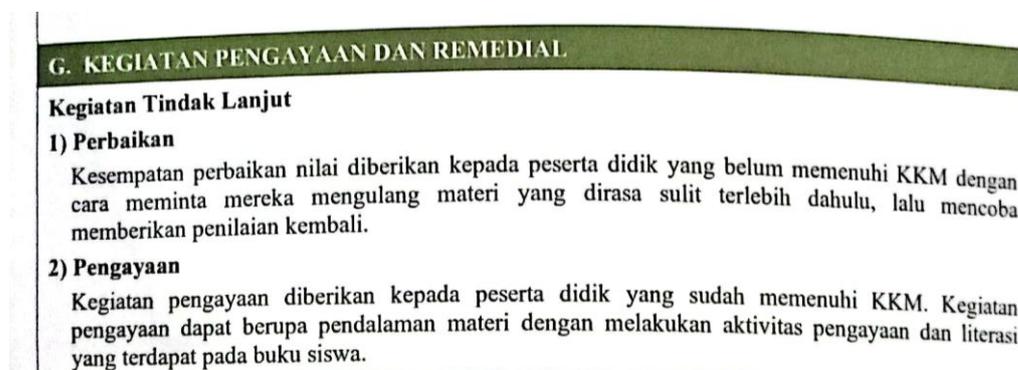
- Rukun iman yang pertama adalah (iman kepada Allah)
- Pencipta alam semesta adalah (Allah Swt.)
- Tuhan kita adalah(Allah Swt.)

Penskoran:
 Tiap butir soal bernilai 10 sehingga jumlah skor sebanyak 30.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Skor}}$$

11. Remedial dan Pengayaan. Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang

mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.



G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

1) Perbaikan
Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.

2) Pengayaan
Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa.

Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa .

LAMPIRAN	
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)	
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)	
Nama :	
Kelas :	
Petunjuk!	
Kerjakanlah soal di bawah ini.	
1. Rukun iman yang pertama adalah	
2. Pencipta alam semesta adalah	
3. Tuhan kita adalah ...	
Nilai	Paraf Orang Tua

2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihian 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa, dimana seorang guru menjadi pendidik sebagai orang yang memberi pengetahuan, dan siswa sebagai peserta didik yang menerima pengetahuan tersebut, dengan konsep yang telah ditentukan dan direncanakan pada tahap perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan sebuah pembelajaran yang mengacu pada perbedaan minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa. Berikut ini peneliti paparkan hasil observasi, wawancara,

⁷⁹ Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (3): 480-492.

dan dokumentasi dalam tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI-BP di SDN Kepatihan 01 Jember.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI-BP kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Kepatihan 01 Jember menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengikuti apa yang telah direncanakan dalam modul pembelajaran, dan berdasarkan gaya belajar siswa. Adapun pemaparan Ibu Lilik Maulida, S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1C tentang awal kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, bahwasannya :

Proses pembelajaran kita awali dengan berdoa terlebih dahulu terus ditambah dengan lagu anak, hafalan doa atau surat pendek seperti itu biar anak focus ke kita biar anak tidak main sendiri dan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung tercipta suasana yang kondusif sehingga anak bisa menyerap ilmu pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan maksimal.⁸⁰

Sependapat dengan pernyataan tersebut Nurul Fitriana S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1D menyatakan terkait pelaksanaan awal pembelajaran berdiferensiasi:

Jadi pelaksanaan pembelajarannya itu pertama kita mengikuti apa yang sudah direncanakan sebelumnya, tapi kalo kurmer ini kan sifatnya fleksibel jadi dalam proses pembelajaran itu kita bisa menyesuaikan gaya pengajaran kita dengan gaya belajar siswa, kan sudah mengetahui gaya belajar masing masing anak, misal kita kelompokkan gaya belajar anak kinestetik, jadi kita menggunakan pendekatan berbeda itu kaya disuruh menempel misal ayat di kelas 5 kita menerangkan surat al hujurat ayat 13 yang visual membaca mengamati ntah itu suatu gambar atau ayat, kelompok audio dia melafalkan ayat ini, sedangkan kinestetik menempel surat al hujurat jadi menerangkan itu tidak ceramah terus biar gak membosankan apalagi belajar PAI harus menyenangkan.⁸¹

⁸⁰ Lilik Maulida, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

⁸¹ Nurul Fitriana Safitri, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023

Dengan tujuan yang sama, namun menggunakan cara yang beragam untuk mengawali pembelajaran berdiferensiasi yang menyenangkan untuk siswa. Adapun pemaparan dari Ibu Fadleah, S.Ag selaku guru PAI-BP di kelas 1 A:

Pelaksanaannya di awal kita biasanya salam, karena pelajaran agama jadi kita awali dengan berdoa, biasanya dilanjutkan lagu-lagu, dan tepuk-tepuk, seperti tepuk semangat gitu biar anak-anak focus dan senang dulu. Baru nanti penjelasan materinya.⁸²

Pemaparan serupa juga disampaikan oleh Ibu Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I terkait awal pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, bahwasannya :

Biasanya yang saya lakukan itu membuat pertanyaan yang bikin anak penasaran terus tepuk-tepuk, nyanyi-nyanyi seperti itu.⁸³

Selain melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru PAI, peneliti juga mewawancarai siswa kelas 1 di SDN Kepatihan 1 Jember yang menjelaskan bahwasannya guru selalu menyelipkan tepuk dan lagu agar pembelajaran menjadi menyenangkan.



Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran PAI-BP

⁸² Fadleah, diwawancarai oleh penulis, Jember 2 November 2023

⁸³ Riskia Amalia Dewi, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nurul Fitriana, S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1 D pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan berbagai metode, bahwasannya :

Yaa, metode yang diterapkan macam-macam. tidak hanya terfokus sama satu metode saja.⁸⁴

Hal tersebut juga diperkuat dengan pemaparan dari ibu Lilik Maulida, S.Pd.I tentang metode pembelajaran yang diterapkan, bahwasannya:

Metodenya itu macam-macam bervariasi ga hanya dengan metode ceramah jadi seperti buat games atau menempel di depan kaya gitu kan anak-anak senang seperti itu.⁸⁵

Sependapat dengan hal itu, Ibu Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I juga memaparkan bahwasannya metode yang digunakan dalam pembelajaran bermacam-macam :

Biasanya metodenya itu pastinya kita kalo kasih materi ada ceramah sedikit tetapi kalo anak jaman sekarang ga betah kalo lama lama jadi bisa di ajak bermain rolling bola jadi siapa yang memegang bola itu yang menjawab pertanyaan dari temannya⁸⁶

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait metode pembelajaran, guru PAI-BP kelas 1 SDN Kepatihan Jember masing cenderung menggunakan metode ceramah dalam memaparkan materi tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran.⁸⁷

Hal ini bertolak belakang dengan hasil wawancara dengan guru PAI-BP di kelas 1 SDN Kepatihan 1 jember. Oleh karenanya, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember, dan

⁸⁴ Nurul Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023

⁸⁵ Lilik Maulida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023

⁸⁶ Riskia Amalia Dewi, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

⁸⁷ Observasi, 23 Oktober 2023

memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru :

Biasanya gurunya ya ngajari anak-anak, dijelaskan aja di buku LKS nya itu terus dikasih tugas disuruh kerjakan sampe selesai.⁸⁸

Memperkuat pendapat tersebut, salah satu siswa kelas 1 SDN

Kepatihan 1 Jember juga memaparkan bahwasannya :

Bu guru jelaskan di depan, nanti ditulis di papan, terus kita nulis di buku, habis itu ngerjakan soal, kadang dikoreksi sama-sama, kadang nggak. Habis itu baca surat pendek terus sudah.⁸⁹

Terkait materi yang dipaparkan, berdasarkan hasil observasi peneliti guru memberikan materi pembelajaran yang sama di dalam kelas. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI-BP Kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember, Ibu Fadleah, S.Ag bahwasannya :

Iya materinya satu kelas sama semua, nggak dibedakan. Karena kan kita liat dari buku LKS atau buku paket anak-anak, jadi temanya urut dari situ sudah.⁹⁰

Sependapat dengan hal tersebut, Ibu Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I memaparkan terkait materi yang diberikan, bahwasannya :

Kalo materinya itu kita kan make buku paket, jadi sama semua. kalo untuk PPT biasanya kita laksanakan tapi tidak setiap pertemuan.⁹¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Lilik Maulida, S.Pd.I bahwasannya materi pembelajaran disampaikan tanpa menggunakan media pembelajaran :

⁸⁸ Abyan Gibran, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 Oktober 2023

⁸⁹ Queenta, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023

⁹⁰ Fadleah, diwawancarai oleh penulis, Jember 2 November 2023

⁹¹ Riskia Amalia Dewi, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

Materinya sama aja satu kelas sesuai modulnya. Untuk kelas satu ngga ada ppt atau yang lainnya karena masih terbatas kaya proyektor seperti itu masih belum.⁹²



Gambar 4. 3 Buku LKS PAI-BP Kelas 1

DAFTAR ISI	
Halaman Judul	1
Tim Penyusun	2
Semangat Redaksi	3
Daftar Isi	4
Aku Cinta Al-Qur'an	5
A. Al-Qur'an adalah Kitabku	6
B. Aku Tahu Huruf Hijayah	7
C. Aku Tahu Harakat	10
D. Aku Hafal Surah al-Fatihah	12
Penilaian Akhir Bab 1	15
Bab 1	
Mengenal Rukun Iman	18
A. Pengertian Rukun Iman	19
B. Beriman kepada Allah SWT	20
C. Beriman kepada Rasul	21
D. Aku Cinta Allah dan Rasul-Nya	22
Penilaian Akhir Bab 2	24
Bab 2	
Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah	28
A. Membaca Basmalah	29
B. Membaca Hamdalah	30
C. Bersikap Santun	31
D. Mensyukuri Nikmat Allah SWT	33
Penilaian Akhir Bab 3	36
Bab 3	
Ulangan Tengah Semester	39
Bab 4	
Mengenal Rukun Islam	43
A. Mengerti Rukun Islam	44
B. Mengenal Dua Kalimat Syahadat	45
C. Aku Anak Muslim	47
Penilaian Akhir Bab 4	49
Bab 5	
Nabi dan Rasul Panutanku	52
A. Mengenal 25 Nabi dan Rasul	53
B. Mukjizat Nabi dan Rasul	54
C. Perilaku Sederhana Nabi dan Rasul Mencerminkan Anak Saleh	57
Penilaian Akhir Bab 5	59
Penilaian Akhir Semester	62
Daftar Pustaka	64

Gambar 4. 4 Materi pelajaran PAI-BP Kelas 1

⁹² Lilik Maulida, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan bantuan khusus terhadap siswa yang mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran. Pendekatan individual yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut yakni dengan memintanya duduk di dekat meja guru dan dibantu untuk mendikte atau mengerjakan soal yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dalam hasil wawancara dengan guru PAI-BP kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember, Ibu Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I bahwasannya :

Jadi biasanya anak itu tertinggal saya tuntun mas cuma 1 anak itu aja yakan masih kurang bisa membaca itu dipancing diberi stimulus ,untuk sekarang anak itu membaca nyambung masih belum bisa.⁹³

Sependapat dengan hal itu, Ibu Lilik Maulida, S.Pd.I juga memaparkan bahwasannya guru memberikan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami ketertinggalan :

Kita memberi pengertian atau perhatian lebih dan untuk tahun kemaren ada anak berkebutuhan khusus itu biasanya diberi guru pendamping dan kalo sekarang alhamdulillah sama meski ada anak yang ga cepat nangkap materi yang diterangkan guru ya kita harus telaten mengajajrkan supaya pencapaiannya sama dengan temannya⁹⁴

Selain itu, Ibu Nurul Fitriana, S.Pd.I juga memaparkan lebih jelas apabila terdapat siswa yang memiliki kebutuhan khusus maka guru akan melakukan koordinasi bersama wali murid untuk mencari solusi :

Jadi sebagai guru kita harus tahu dia terlambat belajar karena apa yang menyebabkan anak malas belajar kita harus telusuri. Jadi ada anak yang dulu 1B sekarang 2B itu ada anak yang keterlambatan

⁹³ Riskia Amalia Dewi, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

⁹⁴ Lilik Maulida, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

belajar terus kita telusuri ortunya dipanggil ternyata anak tersebut keterlambatan fisik dari lahir misal anak yang ABK dan solusinya bagaimana anak yang ABK itu, di sekolah negeri tidak boleh menolak anak yang ABK dan caranya di ajak ke fisioterapi setelah ada ijin dari orang tuanya setelah diketahui dari nilai fisioterapinya ohh ternyata IQ nya rendah terus tanya lagi ke orang tuanya jika memang anak ini mau disekolah negeri berarti ada guru pendamping dan untuk ulangnya berbeda dari anak yang lainnya dan misal ada ortu yang tidak menerima dan harus dipaksakan di sekolah sini maka dia aka terlambat belajarnya dari anak lainnya tetapi jika anak tersebut masih bisa ditelateni itu duduknya dikhususkan di depan berdekatan dengan guru.⁹⁵



Gambar 4. 5 Usaha Guru Memberikan Penanganan Khusus
Terkait pembelajaran proyek yang dilakukan berkelompok,
berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI-BP Kelas 1 SDN Kepatihan 1
Jember, guru melakukan tugas kelompok pada materi tertentu. Seperti yang
dipaparkan oleh Ibu Fadleah, S.Ag bahwasannya :

Iya terkadang ada tugas kelompok, jadi dibagi kelompok. Tapi hanya sesekali aja materi tertentu. Karena kan kelas 1 masih butuh dituntun.⁹⁶

⁹⁵ Nurul Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023

⁹⁶ Fadleah, diwawancarai oleh penulis, Jember 2 November 2023

Sependapat dengan pemaparan tersebut, Ibu Lilik Maulida, S.Pd.I juga memaparkan bahwasannya :

Ya ada kalanya kita berkelompok dan setiap bentuk kelompok nya harus berubah supaya anak mengenal dengan teman lainnya⁹⁷

Dari beberapa data hasil wawancara dan observasi, juga diperkuat dengan hasil data dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI-BP di Kelas 1 SDN Kepatihan 01 Jember, sebagaimana termuat dalam lampiran.

3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian harian, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program. Berikut ini peneliti paparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hal evaluasi pembelajaran PAI-BP di SDN Kepatihan 01 Jember.

Guru PAI-BP kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember melakukan penilaian atau evaluasi pada setiap kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Nurul Fitriana, S.Pd.I, Selaku guru mata pelajaran PAI-BP Kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember, memaparkan bahwasanya:

⁹⁷ Lilik Maulida, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023

Jadi setiap kali kita pertemuan di akhir sebelum penutup itu harus ada LKPD (lembar kerja peserta didik) penilaian ini harus sesuai dan mampu melihat kemampuan yang dimiliki siswa.⁹⁸

Sependapat dengan pernyataan tersebut Ibu Fadleah, S.Ag selaku guru

PAI-BP kelas 1 menyatakan terkait evaluasi pembelajaran:

Iya kita melakukan penilaian, dari tugas harian anak-anak, terus ulangan harian seperti minggu lalu, sama nilai UTS dan UAS. Nanti kan dikalkulasikan rata-ratanya.⁹⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, ditemukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Kepatihan 01 Jember terdiri dari asesmen formatif yaitu penilaian yang dilakukan sehari-hari seperti penilaian tugas harian, serta asesmen sumatif yaitu penilaian yang dilakukan pada ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Lilik Maulida, S.Pd.I memaparkan bahwasannya :

Ya yang kita nilai itu seperti nilai tugas, Ulangan harian dan sikapnya juga di nilai.¹⁰⁰

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Ibu Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I terkait aspek penilaian dalam mata pelajaran PAI-BP :

Kalo k13 kan ada 4 penilaian KI 1 sampai KI 4 jadi kita amati sikap spiritual nya ,KI 2 kita amati sikap sosial nya , KI 3 pengetahuannya, KI 4 keterampilannya. Kalo di kurmer itu kita make sumatif 1 dan 2 dan formatif.¹⁰¹

Adapun teknik evaluasi yang digunakan oleh guru yakni dengan soal pilihan ganda, praktek hafalan surat pendek atau bacaan syahadat, dan tugas harian dengan buku paket dan lembar kerja siswa.

⁹⁸ Nurul Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023

⁹⁹ Fadleah, diwawancarai oleh penulis, Jember 2 November 2023

¹⁰⁰ Lilik Maulida, diwawancarai oleh penulis, 30 Oktober 2023

¹⁰¹ Riskia Amalia Dewi, diwawancarai oleh penulis, 30 Oktober 2023

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI-BP di kelas 1 SDN Kepatihan Jember, bahwasannya :

Kalo tugasnya biasanya di buku nanti ditulis jawabannya. Ada yang jawabannya pendek sama ada yang panjang. Kalo ulangnya itu soal silangan, terus ada isian pendek. Kadang disuruh hafalan juga surat pendek atau nggak bacaan syahadat¹⁰²

Evaluasi yang dilakukan oleh guru, tidak hanya semata menilai kemampuan belajar siswa namun juga untuk diberikan umpan balik dari hasil belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ibu Riskia Amalia Dewi, S.Pd.I :

Biasanya kita refleksi saya sama anak-anak setelah mengikuti 1 materi pembelajaran dan ulangan biasanya saya itu lihat berapa % anak yang kurang mencapai, kalo misalkan 50% itu saya ulang pembelajarannya tapi kalo dibawah 50% itu sebagian dan jika sekitar 1 atau 2 orang anak tetap lanjut.¹⁰³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Nurul Fitriana, S.Pd.I terkait umpan balik dari evaluasi pembelajaran yakni :

Ya, nantinya kan ketahuan siapa yang sudah tuntas dan siapa yang masih belum tuntas. Tapi sejauh ini semua tuntas sih. Dan juga kan materinya masih ringan jadi tuntas semua. Kalau belum tuntas ya nanti tetap dilanjutkan materi selanjutnya, cuman ya itu nanti kita tuntun untuk mengerjakannya karena biasanya lebih lambat dari teman yang lain.¹⁰⁴

Terkait hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI-BP, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember yang bahwasanya mereka merasa puas atas hasil belajar dan nilai mata pelajaran PAI-BP yang diterimanya.

¹⁰² Adam Junda, diwawancarai oleh penulis, 30 Oktober 2023

¹⁰³ Riskia Amalia Dewi, diwawancarai oleh penulis, 30 Oktober 2023

¹⁰⁴ Nurul Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023

Nilainya bagus-bagus, kadang 100, kadang 85, soalnya gampang gampang, tapi kalau soal yang jawabannya panjang itu kadang sulit.¹⁰⁵

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di SDN Kepatihan 1 Jember, bahwasannya yang peneliti temukan melalui pengamatan sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari tahap wawancara, yaitu guru selalu melakukan evaluasi yang berupa tanya jawab pada akhir pertemuan, dan peneliti juga mengamati guru PAI-BP dalam memberi asesmen formatif terhadap siswa yang berupa soal-soal pertanyaan yang kemudian hasil penilaian tersebut dicatat dalam lembar penilaian peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan peneliti di SDN Kepatihan 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024, hasil temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian. Berikut peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SDN Kepatihan 1 Jember.

Tabel 4. 6 Matriks Hasil Temuan

No.	Fokus penelitian	Hasil temuan
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri	SDN Kepatihan 01 Jember dalam tahap perencanaan pembelajaran dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru dengan melakukan sosialisasi tentang ketentuan kurikulum merdeka, menyusun perangkat

¹⁰⁵ Abyan Gibran, diwawancarai oleh penulis, 23 Oktober 2023

	Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?	pembelajaran, dan mempersiapkan dokumen kurikulum merdeka, bahan ajar, menganalisis capaian pembelajaran, melaksanakan asesmen diagnostik, dan mengembangkan modul ajar dengan menyesuaikan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengikuti apa yang telah direncanakan atau ditetapkan pada tahap perencanaan pembelajaran, dan dikembangkan oleh guru pengajar masing-masing di saat proses kegiatan belajar mengajar. dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang bersifat fleksibel, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?	Evaluasi pembelajaran berupa pengisian lembar kerja peserta didik (LKPD) dilakukan di setiap akhir pertemuan pembelajaran. Kemudian dilakukan refleksi setelah mengikuti satu materi dan ulangan, jika dalam suatu kelas peserta didik masih banyak yang belum memahami materi pembelajaran, maka dilakukan pengulangan materi.

Pembahasan temuan berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.¹⁰⁶ Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana dijelaskan dalam penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024, sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Salah satu tahapan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Kepatihan 1 Jember diawali dengan melakukan asesmen diagnosis yang dilakukan dengan memberikan lembar pertanyaan yang juga berfungsi untuk mengetahui gaya belajar dan minat peserta didik.

¹⁰⁶ Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. Hlm. 12

Asesmen diagnostic untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang diberikan berupa pernyataan-pernyataan yang dibagi menjadi 3 topik yakni pernyataan gaya belajar auditorial, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Pernyataan terkait gaya belajar disajikan dalam bentuk tabel dan peserta didik mencentang kolom frekuensi (sering, kadang-kadang, jarang) sesuai dengan dirinya. Asesmen diagnostic untuk mengetahui minat peserta didik yang diberikan berupa pernyataan tentang kegiatan-kegiatan yang mengarah pada minat peserta didik. Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan peserta didik mencentang kolom “iya” atau “tidak” sesuai dengan minatnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi bersama yang hasil refleksi dari diskusi ini dapat dijadikan acuan guru untuk melakukan pemetaan peserta didik berdasarkan gaya belajar dan minat peserta didik.

Kegiatan asesmen diagnostic yang dilakukan di SDN Kepatihan 1 Jember sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yakni prinsip minat dan kebutuhan siswa. Asesmen diagnostic menjadi tahap penting dalam perencanaan pembelajaran diferensiasi.¹⁰⁷ Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik, kompetensi awal, kekuatan, dan kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang

¹⁰⁷ Csapo , B., & Molna r, G. (2019). Online Diagnostic Assessment in Support of Personalized Teaching and Learning: The eDia System . In *Frontiers in Psychology* (Vol. 10). <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2019.01522>

beragam.¹⁰⁸ Melalui asesmen diagnostik, guru dapat menyesuaikan dan menentukan rancangan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi capaian pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan asesmen diagnostic yang dilakukan di SDN kepatihan 1 Jember, tergolong jenis asesmen diagnostic non kognitif. Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui keadaan psikologi, emosional, dan sosial siswa.¹⁰⁹ Asesmen ini ditujukan untuk menilai kondisi personal peserta didik.¹¹⁰ Hasilnya menentukan upaya penanganan yang akan dilakukan guru. Kondisi personal ini dianggap mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Asesmen diagnostic non kognitif digunakan untuk mengukur gaya belajar, minat serta kesiapan belajar peserta didik.

b. Perumusan Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran yang dianalisis oleh guru diperoleh dari Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada

¹⁰⁸ Brown, G. T. L. (2019). Is Assessment for Learning Really Assessment? . In *Frontiers in Education* (Vol. 4). <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2019.00064>

¹⁰⁹ Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 250–263.

¹¹⁰ Huda, A. A. S., & Nurhuda, A. (2023). Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 di Lembang, Indonesia. *Nusantara Journal of Behaviour and Social Science*, 2(3), 55–60. <https://doi.org/10.47679/202331>

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.¹¹¹ Tahap selanjutnya yakni guru merumuskan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostic peserta didik. Hal tersebut sudah sesuai dengan yang telah dilakukan oleh guru PAI SDN Kepatihan 1 Jember dalam merumuskan capaian pembelajaran.

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran (TP) harus mengacu pada CP yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan selanjutnya dikontekstualisasi oleh guru sesuai dengan karakteristik dan ekosistem sekolah yang tumbuh berkembang disatuan pendidikan. TP dalam perumusannya tidak serta merta berdasarkan keinginan guru, tapi didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik dimana satuan pendidikan itu berada. Setelah TP disusun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan alur tujuan pembelajaran (ATP)

d. ATP didesain sedemikian rupa oleh guru untuk memudahkan guru melakukan pembelajaran sesuai dengan minggu efektif dan jam pembelajaran yang tersedia. Desain ATP sebagai alur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan harus mudah dipahami oleh guru. Dengan demikian, kemasanan ATP sesuai dengan kebutuhan dan

¹¹¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

keinginan guru agar ATP bisa diterjemahkan dan dilaksanakan dengan baik.¹¹²

d. Penyusunan Modul Ajar

Salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar.¹¹³

Guru PAI di SDN Kepatihan 1 Jember menyusun modul ajar setelah merumuskan capaian pembelajaran. Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP.¹¹⁴

Secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut: a) Komponen informasi umum; b) Komponen inti; c) Lampiran. Modul ajar yang disusun oleh guru PAI SDN Kepatihan 1 Jember sudah memuat komponen tersebut. Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

- e. Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.

Hal ini relevan dengan teori menurut Gagne dan Briggs Rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung 3 komponen yang disebut anchor point yaitu: 1) Tujuan pengajaran; 2) Materi pelajaran

¹¹² Ruspa, rahim, and Nirwana. *jurnal pengabdian kepada masyarakat Bimbingan Teknis Pemahaman CP: Vol. 2, No. 2, Tahun 2022*

¹¹³ <https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimana-cara-mengembangkannya/>. Diakses tanggal 27 Desember 2023

¹¹⁴ Maulida, U. (2022) Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 5 (2), 2715-4777.

atau bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan 3) Evaluasi keberhasilan.¹¹⁵

2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana dijelaskan dalam penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024, sebagai berikut :

a. Penyesuaian Pembelajaran dengan Karakteristik Siswa

Guru mengamati profil belajar masing masing siswa untuk menemukan cara pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing masing siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Jannah bahwasanya profil belajar ini ditujukan untuk mengetahui lebih dalam identitas peserta didik agar dapat mengetahui bakat, minat dan gaya belajar yang disukai masing-masing peserta didik.

b. Kegiatan Belajar Siswa Secara Berkelompok

Guru memberikan materi pembelajaran dengan menyenangkan dan dapat diterima oleh semua peserta didik. Hal ini sejalan dengan isi penelitian Alfaiz bahwasanya pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka proses pembelajarannya harus inovatif, kreatif dan fleksibel,

¹¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 96

sehingga untuk mencapainya maka dibutuhkan beberapa cara supaya pembelajaran yang dilakukan dapat terasa menyenangkan bagi peserta didik. Cara yang dapat dilakukan misalnya melaksanakan pembelajaran kolaboratif berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, maupun pembelajaran kolaboratif yang mempunyai dampak yang baik dalam memunculkan keaktifan dan interaksi peserta didik di kelas.

c. Pendekatan Individual Bagi Siswa dengan Kemampuan Khusus

Sebelum memulai penyampaian materi, guru menarik perhatian siswa agar terfokus pada materi yang akan disampaikan, seperti meminta siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Dan diakhir pembelajaran guru memberi kesempatan terhadap siswa untuk memahami kembali dan bertanya terkait materi yang belum atau dirasa kurang paham.

Hal ini relevan dengan teori yang terdapat dalam buku karangan Ahmad Rohani, bahwasannya Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek Pelajaran: guru sebagai pengisi aktif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Dan juga relevan dengan pernyataan dari E. Mulyasa yang terdapat dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru bahwasannya

pelaksanaan pembelajaran secara umum melibatkan 3 hal penting yaitu Pre test, Proses, dan Post test.

3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Penilaian adalah proses mengumpulkan, mensintesis, dan menafsirkan informasi di kelas untuk tujuan membantu pengambilan keputusan guru. Ini mencakup berbagai informasi yang membantu guru untuk memahami murid mereka, memantau proses belajar mengajar, dan membangun komunitas kelas yang efektif.¹¹⁶ Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana dijelaskan dalam penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024, sebagai berikut :

1. Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran.¹¹⁷ Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran

¹¹⁶ Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.

¹¹⁷ Kemendikbud. "Asesmen Formatif dan Sumatif". <https://guru.kemdikbud.go.id/https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/> (Diakses 27 Desember 2023)

menjadi suatu kesatuan. Hal tersebut sudah sesuai dengan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran PAI di SDN Kepatihan 1 Jember, yakni asesmen formatif dilakukan setiap pertemuan pada mata pelajaran PAI-BP berupa penugasan harian melalui LKS atau buku paket, serta Tanya jawab sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. Asesmen Sumatif

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.¹¹⁸ Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, pada akhir semester, atau pada akhir fase. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dilaksanakan oleh guru SDN Kepatihan 1 Jember, yakni asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir tema, tengah semester dan akhir semester berupa tes dengan ragam soal pilihan ganda dan isian.

Hal tersebut relevan dengan teori dari Moh. Sahlan, Tes unjuk kerja adalah teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu, sesuatu tersebut bisa berupa praktik ataupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹⁸ Kemendikbud. "Asesmen Formatif dan Sumatif". <https://guru.kemdikbud.go.id/https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/> (Diakses 27 Desember 2023)

Dan juga pada kurikulum 2013 evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah penilaian autentik, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh dengan memperhatikan masukan, proses, dan hasil.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kepatihan 1 Jember, maka dapat diambil simpulan bahwasanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI-BP di SDN Kepatihan 1 Jember, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

SDN Kepatihan 01 Jember dalam tahap perencanaan pembelajaran dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru dengan melakukan sosialisasi tentang ketentuan kurikulum merdeka, menyusun perangkat pembelajaran, dan mempersiapkan dokumen kurikulum merdeka, bahan ajar, menganalisis capaian pembelajaran, melaksanakan asesmen diagnostik, dan mengembangkan modul ajar dengan menyesuaikan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengikuti apa yang telah direncanakan atau ditetapkan pada tahap perencanaan pembelajaran, dan dikembangkan oleh guru pengajar masing-masing di saat

proses kegiatan belajar mengajar. dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang bersifat fleksibel, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran

3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

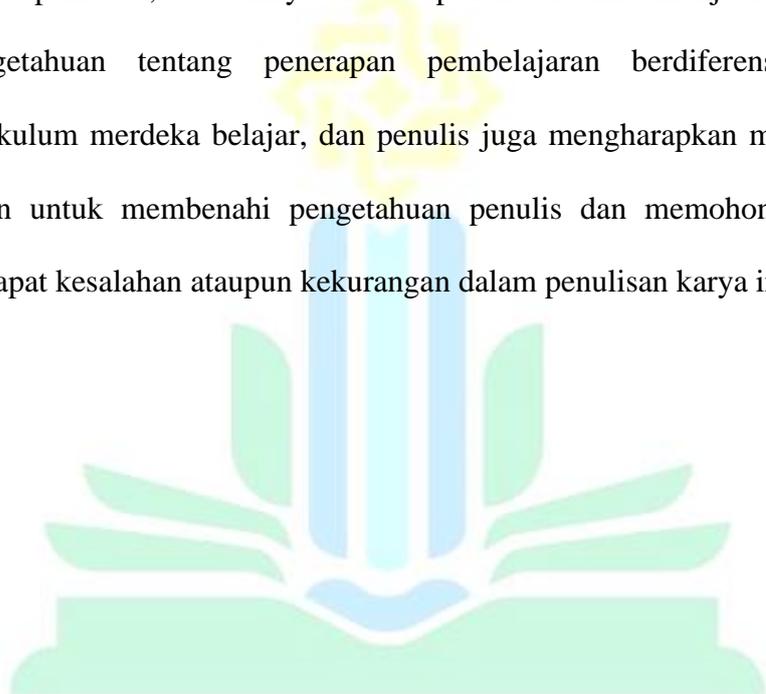
Evaluasi pembelajaran berupa pengisian lembar kerja peserta didik (LKPD) dilakukan di setiap akhir pertemuan pembelajaran. Kemudian dilakukan refleksi setelah mengikuti suatu materi dan ulangan, jika dalam suatu kelas peserta didik masih banyak yang belum memahami materi pembelajaran, maka dilakukan pengulangan materi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan saran sehingga dapat dijadikan sebuah bahan masukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran PAI-BP di SDN Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran-saran yang di ajukan kepada:

1. Kepala sekolah SDN Kepatihan 1 Jember, sebaiknya untuk tetap dan selalu memberikan pengarahan kepada pendidik dan semua peserta didik bahwa Pendidikan PAI-BP sangatlah penting dalam membangun sikap spiritual.

2. Guru PAI SDN Kepatihan 1 Jember, sebaiknya untuk tetap dan selalu mengembangkan kompetensi yang dimiliki dalam mengelola penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PAI-BP, agar dapat memberikan proses dan hasil yang terbaik untuk peserta didik.
3. Bagi pembaca, sebaiknya hasil penelitian ini menjadi penambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar, dan penulis juga mengharapkan masukan dan saran untuk membenahi pengetahuan penulis dan memohon maaf jika terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam penulisan karya ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992).
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Rineka Cipta, 2010
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*: Rineka Cipta, 2008
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Edi Subroto, D. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* Universitas Sebelas Maret Press, 2007
- Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986)
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024, 2022
- Hamidah, Jamiatul. Pelatihan Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, ... 256.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya Di Kelas, dalam <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannyadi-kelas/>, diakses pada 19 Januari 2022.
- Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)
- Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, hlm 16
- Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, hlm 18
- Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, hlm 19-20
- Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, hlm 21
- Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022, hlm 17-18
- Khairunisa, "Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar," 139

- Kurniasih, I. *A-Z Merdeka belajar*. Jakarta: Kata Pena, 2022
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi): PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi): PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nawawi, & Martini. *Metode Penelitian Bidang Sosial*: Gajah Mada University Pers, 2003
- Ningrum A. S., “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)*”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022).
- Nugrahani, F. *Metode Penelitian Kualitatif*: Cakra Books, 2014
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005)
- Nurha, *Macam-Macam Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka*, <https://naikpangkat.com/macam-macam-asesmen-dalam-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>, diakses pada 12 September 2023.
- Zuriah, Nurul. “*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Hamalik, Oemar. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Martina, 1987).
- Pgmi, D., Nurul, S., Oku, H., & Selatan, S. (n.d.). *Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Resti Septikasari Rendy Nugraha Frasandy*.
- Rahimah, “*Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022*,” *Ansiru PAI* 6 (2022). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/12537>.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta
- Rosmana, P., Iskandar, S., Faiziah, H., Afifah, N., & Khamelia, W. (2022). *Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype*. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131.

- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sherly, dkk. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Urbangreen Conference Proceeding Library, pp. 183- 190
- Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 59/sipers/A6/II/2022
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, 2008
- Suhardi, Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Dimensi Profil Pancasila, ..., 471.
- Sukatin, dkk, Analisis Perkembangan Emosi Anak, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 2020 <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/3198/1872>
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan: Remaja Rosdakarya*, 2009
- Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017)
- Suryaman, M., Widyastuti Purbani, Tadkiroatun Musfiroh. (2020). Kurikulum dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 3, No. 1, Mei 2020
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Yin, R. K. *Case Study Research: Design and Methods (Edisi Terjemahan M.Djauzi Mudzakir)*. PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Yin, R. K. *Case Study Research: Design and Methods (Edisi Terjemahan M.Djauzi Mudzakir)*. PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Yin, R. K. *Case Study Research: Design and Methods (Edisi Terjemahan M.Djauzi Mudzakir)*. PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Daradjat, Zakiyah. et.al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainun Najib

NIM : T20171118

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam hasil tulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER
Jember, 3 November 2023

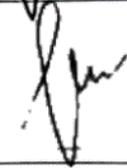
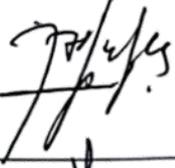
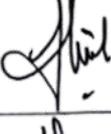


AINUN NAJIB
NIM.T20171118

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai-Bp Di Kelas 1 Sd Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Pembelajaran Berdiferensiasi	a. Perencanaan	1) Melakukan asesmen diagnostic 2) Menyusun rancangan pembelajaran berupa modul ajar berdasarkan hasil asesmen diagnostic	1. Data primer a. Kepala sekolah b. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1 c. Siswa Kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember 2. Data Sekunder a. Buku b. Skripsi c. Jurnal d. Internet/web	1. Jenis penelitian Kualitatif Studi Kasus 2. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Studi Dokumen 3. Teknik Analisis Data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Uji keabsahan data a. Ketekunan Pengamatan b. Triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI-BP di kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI-BP di kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI-BP di kelas 1 SDN Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
		b. Pelaksanaan	1) Diferensiasi konten 2) Diferensiasi proses 3) Diferensiasi produk 4) Lingkungan belajar			
		c. Evaluasi	1) Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode 2) Evaluasi sikap, Pengetahuan, dan keterampilan			
	2. Kurikulum Merdeka	a. Kurikulum Merdeka	1) Kurikulum merdeka			

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 9 Oktober 2023	Observasi awal terkait pembelajaran PAI-BP di SDN Kepatihan 1 Jember	
2.	Jum'at, 20 Oktober 2023	Silaturahmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN kepatihan 1 Jember	
3.	Senin, 23 Oktober 2023	Observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas 1D SDN Kepatihan 1 Jember	
4.	Senin, 23 Oktober 2023	Observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas 1A SDN Kepatihan 1 Jember	
5.	Kamis, 26 Oktober 2023	Observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan BTA di kelas 1D SDN Kepatihan 1 Jember	
6.	Kamis, 26 Oktober 2023	Wawancara dengan Ibu Nurul Fitriana, S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1D SDN Kepatihan 1 Jember	
7.	Senin, 30 Oktober 2023	Observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas 1C SDN Kepatihan 1 Jember	
8.	Senin, 30 Oktober 2023	Observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas 1C SDN Kepatihan 1 Jember	
9.	Senin, 30 Oktober 2023	Wawancara dengan Ibu Rizkia Amalia Dewi, S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1B SDN Kepatihan 1 Jember	
10.	Senin, 30 Oktober 2023	Wawancara dengan Ibu Lilik, S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1C SDN Kepatihan 1 Jember	
11.	Kamis, 2 November 2023	Observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan BTA di kelas 1C SDN Kepatihan 1 Jember	

12.	Kamis, 2 November 2023	Wawancara dengan Ibu Faela, S.Pd.I selaku guru PAI-BP di kelas 1A SDN Kepatihan 1 Jember	
13.	Senin, 6 November 2023	Observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas 1D SDN Kepatihan 1 Jember	
14.	Senin, 6 November 2023	Observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas 1C SDN Kepatihan 1 Jember	
15.	Senin, 6 November 2023	Observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas 1B SDN Kepatihan 1 Jember	
16.	Senin, 6 November 2023	Observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas 1A SDN Kepatihan 1 Jember	
17.	Rabu, 8 November 2023	Wawancara dengan Ibu Emy Sundari, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Kepatihan 1 Jember	
18.	Kamis, 9 November 2023	Meminta surat keterangan telah sel;esai melakukan penelitian kepada kepala ekolah SDN Kepatihan 1 Jember	



ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

PETUNJUK

Beri tanda checklist (V) pada masing-masing point yang sesuai denganmu !

VISUAL	SERING	KADANG-KADANG	JARANG
Selalu rapi dan tertib			
Senang berbicara dan berbicara dengann cepat			
Selalu bisa membaca tulisan yang ada di papan tulis dengan cepat			
Mudah mengingat dengan melihat			
Saya senang belajar dengan mengamati gambar			
Saya kesulitann memahami materii jika hanya mendebgarkan penjelasan guru			
Saya sering lupa mengerjakan PR jika hanya mendengarkan perintah tuas dari guru tanpa menuliskannya			
Saya lebih suka membaca cerita dari pada mendengarkan cerita			
Senang mencorat-coret selama mendengarkan penjelasan guru			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

AUDITORIAL	SERING	KADANG-KADANG	JARANG
Saya kesulitan membaca materi ketika teman-teman ramai di kelas			
Suara keributan sangat mengganggu konsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru			
Saya lebih mudah memahami penjelasan dari guru dari pada membaca sendiri			
Saya senang berdiskusi dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas kelompok			
Saya kesulitan memahami materi jika hanya membaca tanpa mengucapkannya			

Saya harus membaca berulang kali dengan keras untuk menghafalkan materi			
Dapat mengulang dan meniru nada, perubahan dan ragam suara			
Senang music daripada gambar			
Saya lebih senang bercerita dari pada menulis cerita			

KINESTETIK	SERING	KADANG-KADANGG	JARANG
Berbicara dengan pelan			
Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian			
Senang bergerak dan aktivitas fisik			
Berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain			
Menggunakan jari untuk menunjuk disaat membaca			
Senang membuat sesuatu			
Meluangkan waktu dengan sengaja untuk berolahraga			
Susah duduk dalam waktu yang lama (cepat bosan)			
Sering memainkan/menggerakan pulpen atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru dalam waktu yang lama			

MINAT	YA	TIDAK	MINAT	YA	TIDAK
Saya suka membaca			Saya menyukai hp dan computer		
Saya suka menulis buku harian			Saya senang menghabiskan waktu di luar rumah		
Saya senang pelajaran bahasa Indonesia			Saya senang pelajaran bahasa Indonesia		
Saya suka menyampaikan dalam bentuk tulisan tentang apa yang di baca			Saya menyukai aktivitas fisik seperti jalan,berenang		
Saya suka menyampaikan dalam bentuk lisan tentang apa yang dibaca			Saya suka mempelajari seni bela diri		
Saya senang permainan kata/teka-teki			Saya senang mempraktikan dari pada hanya membaca saja		
Saya senang matematika dan ipa			Saya suka belajar berkelompok		
Saya senang permainan atau game yang menggunakan angka			Saya senang permainan berbentuk puzzle		
Saya senang menghafal			Saya senang berdiam diri dirumah		
Saya menyukai kegiatan eksperimen			Saya tidak suka berkumpul dengan orang banyak		

J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

a) Identitas Observasi

Lembaga yang diamati : SD Negeri Kepatihan 1 Jember

Hari, tanggal :

Waktu :

b) Aspek Pengamatan

Dalam pengamatan observasi ada beberapa aspek yang diamati yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI-BP, meliputi:

Fokus Penelitian	Aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Perencanaan	Guru merancang perangkat pembelajaran			
	Guru melakukan asesmen diagnostic/asesmen awal			
	Guru merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostic			
Pelaksanaan	Guru menggunakan metode pembelajaran proyek			
	Guru menggunakan media pembelajaran			
	Guru melakukan usaha untuk memahami kebutuhan peserta didik			
	Guru melakukan pengamatan kepada peserta didik			
	Guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan			
	Guru memberikan materi yang beragam			
	Guru melakukan penataan lingkungan belajar sesuai kebutuhan peserta didik			

	Guru mengamati hasil belajar peserta didik			
	Kekuatan pembelajaran yang dilaksanakan			
	Kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan			
Evaluasi	Guru menggunakan teknik penilaian dalam mengevaluasi			
	Guru menggunakan alat penilaian			
	Aspek-aspek yang dinilai			
	Guru melakukan asesmen sumatif			
	Guru melakukan asesmen formatif			
	Guru melakukan pelaporan hasil belajar peserta didik			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui Persepsi Guru terhadap Persiapan, Pelaksanaan, serta evaluasi pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI-BP

B. Pertanyaan penelitian

1. Kepala Sekolah

Aspek	No	Pertanyaan
Kurikulum merdeka	1.	Sejak kapan SDN Kepatihan 1 menerapkan kurikulum merdeka?
	2.	Apa saja yang perlu disiapkan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka?
	3.	Sejauh ini bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SDN Kepatihan 1?
	4.	Apakah kepala sekolah juga terlibat dalam penyusunan kurikulum merdeka di sekolah?
	5.	Apakah tantangan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?
Pembelajaran Berdiferensiasi	1.	Apakah pihak sekolah memfasilitasi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? Jika iya, seperti apa?
	2.	Ketika guru merancang perencanaan pembelajaran dalam perangkat pembelajaran, apakah kepala sekolah terlibat?
	3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepada guru saat melaksanakan pembelajaran?

2. Guru

Aspek	No	Pertanyaan
Perencanaan	1.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam merancang perencanaan pembelajaran?
	2.	Apakah perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran?
	3.	Apakah guru melakukan asesmen awal sebelum pembelajaran? Jika iya, bagaimanakah cara guru melakukan asesmen awal?
	4.	Apakah hasil dari asesmen awal digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai?
	5.	Apakah perencanaan yang dilakukan oleh guru terlaksana sepenuhnya?
	6.	Bagaimana guru merancang materi yang akan disampaikan?
Pelaksanaan	1.	Bagaimana guru mengawali pembelajaran di kelas?
	2.	Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran?
	3.	Apakah guru menggunakan media pembelajaran di kelas?
	4.	Bagaimana cara guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya?
	5.	Apa yang dilakukan guru jika ada beberapa peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran?
	6.	Apakah guru menyampaikan materi yang sama kepada seluruh peserta didik?
	7.	Apakah guru mengamati peserta didik ketika melakukan kegiatan dalam pembelajaran?
	8.	Bagaimana guru menanggapi adanya perbedaan kebutuhan, minat, serta kemampuan peserta didik di kelas?
	9.	Apakah guru melakukan pembelajaran secara berkelompok? Bagaimana menentukan pembagian kelompok tersebut?
Evaluasi	1.	Bagaimana cara guru menilai kemampuan peserta didik?
	2.	Alat penilaian apa saja yang digunakan oleh guru?
	3.	Aspek apa saja yang dievaluasi oleh guru?
	4.	Bagaimana guru membuat pelaporan hasil belajar siswa?
	5.	Apakah hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru digunakan untuk merancang pembelajaran selanjutnya?

3. Peserta Didik

Aspek	No	Pertanyaan
Pelaksanaan	1.	Apa yang dilakukan guru ketika pembelajaran di kelas?
	2.	Bagaimana guru menyampaikan materi di kelas?
	3.	Apa yang dilakukan guru ketika ada peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya?
	4.	Apakah guru melakukan pembelajaran secara berkelompok?
	5.	Bagaimana perasaanmu ketika pembelajaran di kelas?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CEKLIS DOKUMEN

No	Dokumen	Ceklis
1.	Profil Sekolah	
2.	Struktur Sekolah	
3.	Dokumen kurikulum sekolah	
4.	RPP atau Modul Pembelajaran	
5.	Lembar penilaian atau asesmen	
6.	Materi Pembelajaran PAI-BP	
7.	Kegiatan pembelajaran	





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3341/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Evi Resti Dianita, S.Pd.I, M.Pd.I

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Evi Resti Dianita, S.Pd.I, M.Pd.I berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	:	T20171118
Nama	:	AINUN NAJIB
Semester	:	TIGA BELAS
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	:	Penelitian pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di kelas 1 SDN Kepatihan 01 Jember Tahun ajaran 2023/2024

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Juli 2023

Dekan,

KHO TIBUL UMAM, Dekan Bidang Akademik,



KHO TIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-3341/In.20/3.a/PP.009/05/2023

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu kepastian pembimbing;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 03/In.20/3.a/PP.009/2023 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada** : Evi Resti Dianita, S.Pd.I, M.Pd.I
- Untuk** : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
a. NIM : T20171118
b. Nama : AINUN NAJIB
c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
d. Judul : Penelitian pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI-BP di kelas 1 SDN Kepatihan 01 Jember Tahun ajaran 2023/2024
- Tugas Berlaku** : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 05 Desember 2024 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 05 Juli 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3892/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN Kepatihan 1 Jember

Jl. Dr. Sutomo IX No.140, Kauman, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171118
Nama : AINUN NAJIB
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024" selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala SDN Kepatihan 1 Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Oktober 2023

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR NEGERI PONGKASING
TAHUN PELAJARAN 2024-2024

KELAS : 1
MAPEL : PAI

NO	NO. ATP	ATP	KETERANGAN	SKOR
1	1.1	Mengenal huruf hijayah, harakat sederhana (fathah, kasrah, dan dammatu), kebesaran Al-Qur'an, serta 1 surah pendek (al-Fatihah), melafalkan huruf hijayah dan harakat secara bergugup. Dapat menuliskan huruf hijayah dan harakat secara bergugup, berani menuliskan tulisan surah Al-Fatihah dengan lancar di depan guru sehingga menumbuhkan kebiasaan untuk bisa melafalkan ayat awal Al-Qur'an	2	1
2	1.2	Menyebutkan rukun iman terutama iman kepada Allah (kepercayaan Allah/Ahadi) dan asma-nya secara bergugup. Dapat membuat karya berupa gambar pohon rukun iman secara berkelompok sehingga menumbuhkan sikap peduli dan suka bekerja sama	2	2
3	1.3	Menyebutkan arti kalimat tawbah basmalah dan hamdalah serta menggambar kaligrafi basmalah dan surat al-Beserta artinya sehingga dapat menumbuhkan sikap pandai bertelita karah dan sikap rendah	2	1
4	1.4	Menyebutkan rukun Islam, terutama kalimat syahadatain dan artinya, menyanyikan lagu dengan syair syahadatain beserta artinya, serta menggambar ilustrasi "Jalan kereta dan stasiun" rukun Islam negara berkelompok sehingga tertanam mental yang kuat dan hati yang teguh	2	1
5	1.5	Menyebutkan arti nabi, rasul, dan mukjizat dengan menggunakan bahasa sendiri serta berani menyanyikan lagu atau selawat yang berisi tentang nabi dan rasul yang memiliki kisah kehidupan sederhana dan mukjizatnya, sehingga dapat menumbuhkan sikap sederhana dalam kehidupan	2	1
6	1.6	Mengenal harakat sederhana fathatain, kasratain, dan dammatain, sukun, dan tasydid, serta 1 surah al-Ikhlâs melafalkan harakat sederhana fathatain, kasratain, dan dammatain, sukun, dan tasydid, 1 surah al-Ikhlâs serta berani menunjukkan hafalan surah al-Ikhlâs dengan lancar di depan guru dan orang tua sehingga menumbuhkan sikap bertanggung jawab untuk disiplin	4	2
7	1.7	Menyebutkan asmaulhusna Ar-Rahman dan Ar-Rahim beserta artinya dan peran Muhammad saw. sebagai rasul serta membuat karya berupa kaligrafi asmaulhusna Ar-Rahman dan Ar-Rahim beserta artinya dan kaligrafi lafaz Muhammad Rasulullah secara berkelompok sehingga menumbuhkan sikap kasih sayang kepada sesama manusia	2	2
8	1.8	Menyebutkan arti terima kasih kepada manusia dan arti disiplin serta dapat membacakan tepuk kasih sayang dan disiplin sehingga dapat menumbuhkan sikap kasih sayang dan disiplin	2	2
9	1.9	Menyebutkan pengertian bersuci (taharah) dalam fikih, mempraktikkan tata cara berwudhu dan bertayammum, dan menyebutkan hikmah dari hidup bersih sehingga dapat membiasakan pola hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari	2	2
10	1.10	Menceritakan kisah Nabi Adam a.s. dengan menggunakan bahasa sendiri; dapat menyusun urutan kartu kisah Nabi Adam a.s. secara berkelompok; serta menceritakan kembali kisah Nabi Adam a.s. berdasarkan alur cerita kartu tersebut sehingga dapat menumbuhkan sikap senang bertaubat dan bersabar dalam ketaatan kepada Allah sebagaimana sikap teladan Nabi Adam a.s.	2	2
JUMLAH			36	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. EMY SUNDARI, M.Pd.
NIP. 19651022 198504 2 001

Guru Mapel PAI

NURUL FITRIANA, S.Pd.I.
NIP. 19860613 202212 004



**MODUL AJAR KURIKULUM
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ATAU
KURIKULUM MERDEKA**

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : NURUL FITRIANA, S.Pd.I
Nama Sekolah : SDN Kepatihan 01
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase A, Kelas / Semester : I (Satu) / I (Ganjil)

MODUL AJAR PAI SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nurul Fitriana, S.Pd.I
Instansi	: SDN Kepatihan 01
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023-2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase A, Kelas / Semester	: I (Satu) / I (Ganjil)
BAB / Tema	: 2 / Mengenal Rukun Iman
Materi Pokok	: Beriman kepada Allah
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (4x 35 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan ciptaan Allah dengan benar

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- Berakhlak Mulia,
- Mandiri,
- Bernalar Kritis,
- Kreatif,
- Bergotong-Royong,
- Berkebinekaan Global

D. SARANA DAN PRASARANA

- 1) Papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya
- 2) Proyektor LCD, pelantang (*speaker*) aktif, laptop, dan media pembelajaran interaktif berupa gambar/poster

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka
- Metode pembelajaran ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, dan *card sort*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Tujuan Pembelajaran :**
- Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan ciptaan Allah dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menyebutkan ciptaan Allah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Siapa yang menciptakannya ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik telah siap menerima pelajaran. Setelah itu, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa
- b) Guru membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan bernyanyi atau bertepuk tangan bersama.

- c) Peserta didik untuk mengamati Gambar 2.4 pada buku teks di bagian awal Bab 2.
- d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan meminta mereka menceritakan gambar yang terdapat pada buku siswa, lalu memberikan penguatan kepada mereka bahwa Gambar 2.4 merupakan Indahny ciptaan Allah Swt.
- e) Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 2.
- f) Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa dalam peta konsep tersebut menggambarkan alur materi yang akan dipelajari dalam Bab 2

Kegiatan Inti

- a) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota per kelompok sebanyak empat anak
- b) Peserta didik diarahkan untuk mengamati Gambar 2.5 yang ada di buku siswa .
- c) Guru menjelaskan bahwa semua benda yang terlihat ada yang menciptakan.
- d) Guru memberikan beberapa kartu bergambar benda-benda seperti penghapus, pensil, bunga, dan buah kepada peserta didik.
- e) Peserta didik mengamati dan mengkalisifikasikan benda-benda tersebut berdasarkan penciptanya.
- f) Setiap kelompok diwakili oleh satu anggota untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- g) Pada rubrik **Sikapku**, peserta didik diajak untuk membaca kalimat “Aku yakin Allah Swt. adalah Tuhanku” dan melafalkannya secara berulang-ulang sehingga diharapkan dalam jiwa peserta didik tertanam keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Tuhan yang harus disembah.
- h) Pada rubrik **Kegiatan Kelompokku**, peserta didik secara berkelompok diajak berkeliling di luar kelas untuk mencatat benda-benda yang ditemui yang merupakan ciptaan Allah.
- i) Pada rubrik **Kuuji Kemampuanku**, peserta didik menjawab soal pada buku siswa secara singkat dengan dipandu oleh guru.

Kegiatan Penutup

- a) Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan

F. ASESMEN / PENILAIAN

- 1) Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Haidar			
2		Halwa			
3					

- 2) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Haidar			

2	Halwa			
3				

3) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian tes lisan dan tulis. Tes lisan berupa tanya jawab dengan peserta didik, yaitu guru menunjukkan salah satu gambar benda, kemudian peserta didik menyebutkan siapa yang menciptakan benda tersebut. Sementara itu, untuk tes tulis, peserta didik mengerjakan soal dengan jawaban singkat yang tersedia pada buku siswa.

Soal dan Kunci Jawaban

1. Rukun iman yang pertama adalah (iman kepada Allah)
2. Pencipta alam semesta adalah (Allah Swt.)
3. Tuhan kita adalah(Allah Swt.)

Penskoran:

Tiap butir soal bernilai 10 sehingga jumlah skor sebanyak 30.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Skor}}$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

1) Perbaikan

Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.

2) Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Kerjakanlah soal di bawah ini.

1. Rukun iman yang pertama adalah
2. Pencipta alam semesta adalah
3. Tuhan kita adalah ...

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Kemendikbud RI Tahun 2021
- Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Kemendikbud RI Tahun 2021
- Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain)

C. GLOSARIUM

Glosarium

aktivitas	: keaktifan; kegiatan
alternatif	: pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan.
asmāul-ḥusnā	: nama Allah Swt. yang jumlahnya ada 99.
card sort	: model pembelajaran aktif dengan memilah dan memilih kartu.
drill and practice	: teknik mengajar dengan latihan-latihan agar peserta didik dapat memiliki dan menguasai pengetahuan dan kecakapan tertentu. firman : kata (perintah) Tuhan; sabda.
forum grup discussion	: model pembelajaran aktif dengan cara pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara kelompok.
instrumen	: alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. interaksi : hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi; antar hubungan.
kaisa	: model pembelajaran aktif dalam menghafal Al-Qur'an dengan berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti tiap ayat.
kaligrafi	: seni menulis indah dengan pena.
karakteristik	: mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.
kitab suci	: wahyu Tuhan yang dibukukan.
komentar	: ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya (untuk menerangkan atau menjelaskan).
make a match	: model pembelajaran aktif dengan cara mencari pasangan kartu.
makhluk	: sesuatu yang dijadikan atau yang diciptakan oleh Tuhan (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan).
makharijul huruf	: tempat keluarnya huruf.
mind mapping	: metode pembelajaran dengan menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan.
mukjizat	: kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.
pahala	: ganjaran Tuhan atas perbuatan baik manusia; buah perbuatan baik.
poster	: plakat yang dipasang di tempat umum.
poster comment	: model pembelajaran aktif dengan mengomentari poster atau gambar.
rakaat	: bagian dari salat (satu kali berdiri, satu kali rukuk, dan dua kali sujud).
refleksi	: cerminan; gambaran.
relevan	: bersangkutan paut; berguna secara langsung.
Rezeki	: segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan (yang diberikan oleh Tuhan); makanan (sehari-hari); nafkah.
role playing	: model pembelajaran aktif dengan cara siswa beracting sesuai dengan peran yang ditentukan.
snowball throwing	: model pembelajaran aktif dalam menggali potensi siswa dalam menjawab

Strategi syukur talking stick	<p>pertanyaan melalui permainan imajinatif berupa melempar bola salju dari kertas.</p> <p>: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.</p> <p>: rasa terima kasih kepada Allah Swt.</p> <p>: metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pokoknya. kegiatan ini diulang hingga semua kelompok mendapatkan giliran.</p>
tartil tauhid teladan	<p>: membaca Al-Qur'an dengan pelan.</p> <p>: keesaan Allah; kuat kepercayaannya bahwa Allah hanya satu.</p> <p>: sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya).</p>
video comment	<p>: model pembelajaran aktif dengan mengomentari video.</p>

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2009. *Asma'ul Husna*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ariani Syurfah. 2014. *Hadis dan Kisah: Teladan untuk Anak Shaleh*. Jakarta Timur: Cerdas Interaktif.
- Asy, Ahnan. 2001. *Kisah kehidupan Nabi Muhammad Saw. Rahmatil lil' Alamin*. Surabaya: Terbit Terang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *KBBI Edisi V versi daring resmi*.
- B.Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Depag RI
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Panduan Pelaksanaan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. *Aplikasi Al-Qur'an Digital*.
- Melvin L. Siberman. 2014. *Active Learning; 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muchith, Sackhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Graup.
- Rusdianto. 2014. *Kitab Terlengkap Mukjizat Para Nabi*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sumantri, Dr. M. Pd, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, cet I.
- Yamin, Martini. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yamin, Martini. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi.

FOTO-FOTO KEGIATAN



Proses Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi



Proses kegiatan pengisian LKPD sebagai tahap evaluasi akhir kegiatan pembelajaran



Bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum/kesulitan dalam memahami materi pembelajaran



Kegiatan wawancara dengan Emy Sundari, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Kapatihan 01

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATDIK SDN KEPATIHAN 01
KECAMATAN - KALIWATES
Jl. Dr. Sutomo No. 16 Jember Telp. (0331) 485745 – 482689
Email : sdn_kepatihan_satu@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : ~~120~~ / ~~70~~ / 310.02.20523608/ 2023

Berdasarkan surat edaran nomor ~~120~~ / ~~70~~ / 310.02.20523608/ 2023 tentang permohonan ijin penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa, Kepala sekolah SDN kepatihan 1 Jember, menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Ainun Najib
NIM : T20171118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023-2024

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI-BP di SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Ajaran 2023-2024. Terhitung dari tanggal 09 Oktober 2023 s/d 9 November 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 November 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SDN Kepatihan 01


Dra. Emy Sundari, M.Pd
NIP. 1965022 198504 2 001

BIODATA PENULIS



Nama : Ainun Najib
NIM : T20171118
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 01 November 1998
Alamat : KP. Krajan RT.002/ RW.001, Desa Panji Kidul,
Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo
Email : ainunnajib0111@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

Periode	Lembaga/ Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
	TK PG Panji	-	TK
	SDN 1 Curah Jeru	-	SD
	SMPN 2 Panji	-	SLTP
	MAN 2 Situbondo	IPA	SLTA
	UIN KH. Achmad Siddiq Jember	PAI	S1